

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 114 MALLNRENG**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yusuf Rahman
NIM. 230112003

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 114 MALLNRENG**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yusuf Rahman
NIM. 230112003

Promotor:

Dr. Safaruddin, M.Pd.I.

Co. Promotor:

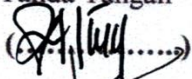
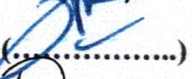
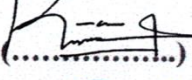
Dr. Umar, M.Pd.I

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2025

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn 114 Mallenreng”**, yang ditulis oleh Yusuf Rahman NIM. 230112003 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 M bertepatan dengan 23 Muharram 1447 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang/Penguji:	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suriati, M.Sos.I.	 (.....)	(30/10/2025)
Promotor/Penguji:		
Dr. Safaruddin, M.Pd.I.	 (.....)	(30/10/2025)
Co. Promotor/Penguji:		
Dr. Umar, M.Pd.I.	 (.....)	(18/10/2025)
Penguji 1:		
Dr. Nazaruddin, M.H.I.	 (.....)	(19/10/2025)
Penguji 2:		
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	 (.....)	(15/10/2025)
Penguji 3:		
Dr. Rahmatullah, M.A.	 (.....)	(30/10/2025)
Penguji 4:		
Dr. Hamka, M.H.	 (.....)	(16/10/2025)
Penguji 5:		

Sinjai, 28 Juli 2025
Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Dr. Nazaruddin, M.H.I.
NBM. 1412890

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 23 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Yusuf Rahman
NIM. 230112003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , berdirilah kamu, maka berdirilah , niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadalah:11)

ABSTRAK

Nama : Yusuf Rahman

NIM : 230112003

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng

Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi kurikulum merdeka mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng. Untuk mengidentifikasi tentang faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng. Untuk mengidentifikasi yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng..

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, Ketua tim pengembangan KOSP dan siswa SDN 114 Mallenreng. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data Menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Koleksi Data, Reduksi Data, Display atau Penyajian data dan *Drawing Conclusion / verification* (penarikan simpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng terbukti memberi dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan reflektif, yang melibatkan peran aktif semua pihak: manajemen sekolah, guru, pengembang kurikulum, dan siswa itu sendiri. 2) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, diantaranya adalah faktor penghambatnya, yakni kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI serta ketidak merataan akses teknologi oleh peserta didik. Adapun faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, pengembangan kurikulum sekolah, hingga lingkungan dan sarana pendukung pembelajaran. Sinergi antar unsur ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu membentuk siswa yang kritis, reflektif, dan religius. 3)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan ini ditunjang oleh kepemimpinan yang progresif, guru yang adaptif dan kreatif, kurikulum yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis, analitis, dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan yang maha bijaksana dan maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw. penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi perbaikan tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

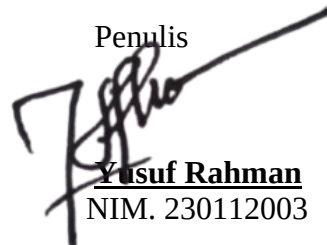
1. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini tepat waktu;
2. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Dr. Rahmatullah, S.sos.I., M.A. dan Dr. Muhlis, M.Sos.I., wakil Rektor I, II dan III UIAD Sinjai;
4. Dr.Nazaruddin.,M.H.I Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr.Umar., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai;

6. Dr. Safaruddin, M.Pd.I., Promotor dan Dr. Umar, M.Pd.I., Co. Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat selama proses studi;
8. Huzaemah, S.Ag istri penulis yang setia mendampingi, mendukung dan membantu dalam penyelesaian tesis ini;
9. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah membantu dan menyemangati penulis selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*,

Sinjai, 17 Juni 2025

Penulis



Yusuf Rahman
NIM. 230112003

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Metode Penelitian	41
B. Jenis Pendekatan Penelitian	41
C. Definisi Oprasional	42
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
E. Tehnik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Keabsahan Data (Triangulasi).....	46

<i>H. Teknik Analisis Data</i>	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
<i>A. Hasil Penelitian</i>	49
<i>B. Pembahasan Penelitian</i>	64
BAB V PENUTUP	70
<i>A. Kesimpulan</i>	70
<i>B. Implikasi Penelitian</i>	71
<i>C. Saran</i>	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
<i>Lampiran 1: Lembar Observasi</i>	78
<i>Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara</i>	83
<i>Lampiran 3: Instrumen Wawancara</i>	85
<i>Lampiran 4: Hasil Wawancara</i>	90
<i>Lampiran 5: Hasil Observasi</i>	109
<i>Lampiran 6: Modul Ajar 8</i>	119
<i>Lampiran 7: Dokumentasi</i>	138
<i>Lampiran 8: Surat Izin Penelitian</i>	139
<i>Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian</i>	140
<i>Lampiran 10: Biodata penulis</i>	142
<i>Lampiran 11 hasil turnitin</i>	144

DAFTAR SIGKATAN

SDN	: Sekolah Dasar Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SWT	: <i>Subehanawatala</i>
SAW	: <i>SallallahualaihiWasallam</i>
UIAD	: Universitas Islam Ahmad Dahlan
SDM	: Sumber Daya Manusia
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
UUD	: Undang-Undang Dasar
Sisdiknas	: Sistem Pendidikan Nasional
Kurtilas	: Kurikulum Tiga Belas
Kec	: Kecamatan
Kab	: Kabupaten
MPAI	: Magister Pendidikan Agama Islam
M.Pd	: Magister Pendidikan
Kemendikbudristek	: Kementrian Pendidikan, Riset dan teknologi
K13	: Kurikulum 13
Permendikbudristek	: Peraturan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
BSKAP	: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
RPP	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
CP	: Capaian Pembelajaran
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
P5	: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
SK	: Surat Keputusan
PTS	: Perguruan Tinggi Swasta
TK	: Taman Kanak-kanak
IPAS	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
SBDP	: Seni Budaya dan Prakarya
SMK	: Sekolah menengah Kejuruan
IPS	: Ilmu Pegetahuan Sosial

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	18
Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Normaya	28
Tabel 2. 3 Capaian Pembelajaran PAI Fase A	33
Tabel 2. 4 Capaian Pembelajaran PAI Fase B	34
Tabel 2. 5 Capaian Pembelajaran PAI Fase B	35
Tabel 2. 6 Bagan Kerangka Konseptual.....	40
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo SDN 114 Mallenreng	49
Gambar 4.2 Suasana SDN 114 Mallenreng	52
Gambar 4.3 Wawancara dengan guru PAI	54
Gambar 4.4 Wawancara dengan Kepala sekolah	54
Gambar 4.5 Wawancara dengan ketua tim pengembangan KOSP	55
Gambar 4.6 Wawancara dengan Dirga, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng ..	56
Gambar 4.7 Wawancara dengan Anisa, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng ..	56
Gambar 4.8 Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 114 Mallenreng	57
Gambar 4.9 Wawancara dengan Nasrul, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng	62
Gambar 4.10 Wawancara dengan Nuramalia, salah satu siswa SDN Mallenreng	62
Gambar 4.11 Wawancara dengan Risnawati, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh parameter SDM (Sumber Daya Manusia). Berbicara tentang SDM maka tak jauh kaitannya dengan pendidikan. Suatu negara dikatakan sebagai negara maju bisa dilihat dari pendidikannya. Jika pendidikannya baik, maka kualitas sumber daya manusianya baik pula. Efeknya akan berdampak dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama.

Perkembangan zaman sekarang ini mengakibatkan adanya kemajuan globalisasi, industrisasi, modernisasi dan IPTEK yang menyebabkan perubahan pada berbagai sektor kehidupan. Dengan pesatnya perkembangan zaman, tuntutan terhadap perbaikan di berbagai bidang juga semakin meningkat. Bidang pendidikan pun tidak luput dari perbaikan baik secara internal maupun eksternal. Perbaikan ini tujuannya untuk menaikkan kualitas pendidikan di negara ini.

Kebutuhan akan pendidikan berkualitas telah menjadi dasar bagi Negara untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan rakyat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang luhur, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tarihoran, 2017).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Tanpa

manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memperbarui kurikulum yang sudah dipakai. Pada dasarnya sifat kurikulum itu dinamis, yang mana bisa berubah sebagaimana dinamika perubahan sosial ikut berubah.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah pada tahun 2013 ada Kurikulum Tiga Belas (kurtilas), lalu pada tahun 2018 menjadi Kurikulum Tiga Belas Revisi. Kemudian pada saat Indonesia terdampak pandemi Covid-19 berubah menjadi Kurikulum Darurat. Selanjutnya disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan kurikulum yang terkini (Ulinniam et al., 2021).

Salah satu faktor yang melatar belakangi hadirnya Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab tantangan revolusi industri atau teknologi yang semakin berkembang pesat. Alasan inilah Nadiem Anwar Makarim menggagas konsep pendidikan Merdeka Belajar dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia (Muharrom et al., 2023).

Berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekonlogi, Nadiem Makarim sejak Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 2.500 sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka yang tersebar di 34 Provinsi dan 111 Kabupaten/Kota. Sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Rahayu et al., 2021).

Menurut Susilowati, (2022) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) dan (2) diartikan sebagai: (1). pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama, sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan; (2) Peran yang membutuhkan pengetahuan tentang ajaran agama, atau menjadi ahli dalam ilmu agama dan diharapkan mengamalkan ajaran agamanya.

Perkembangan zaman pada abad 21 yang semakin kompleks, melahirkan berbagai persoalan yang sering terjadi di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain. Pendidikan Agama Islam bisa menjadi solusi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia. Sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan kesempatan bagi pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta potensi individu siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Di tengah tantangan pendidikan saat ini, penerapan kurikulum ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang sekolah, termasuk di tingkat dasar.

Pendidikan bagi setiap insan manusia sangatlah penting. Manusia dianjurkan untuk mencari sebanyak mungkin ilmu mulai dari membaca, menghitung, menghafal yang menjadi bagian pembelajaran. Tujuannya agar menjadi manusia yang bijaksana dan berwawasan luas. Salah satunya ilmu Pendidikan Agama Islam haruslah dikuasai yang mendalam untuk setiap muslim.

Salah satu tujuan pendidikan Abad 21 yaitu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, salah satunya keterampilan berpikir kritis. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang

berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan siswa (Saavedra & Opfer, 2012). Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah (Lai, 2011). Keterampilan berpikir kritis seharusnya diberdayakan melalui pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran sains, karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir abad 21 yang harus dimiliki siswa (Saavedra & Opfer, 2012). Selain itu, keterampilan berpikir kritis sangat penting diberdayakan karena dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

berpikir kritis melibatkan cara berpikir introspektif dan produktif, serta mengevaluasi kejadian. Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir kritis merupakan berpikir berdasarkan pertimbangan akal sehat (logika) dan reflektif sebelum memutuskan sesuatu dalam suatu permasalahan siswa (Saavedra & Opfer, 2012). Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis membutuhkan proses dan pertimbangan-pertimbangan sebelum akhirnya seseorang memutuskan atau memberikan penilaian terhadap sesuatu. Tentu pertimbangan- pertimbangan itu didasarkan pada alasan- alasan yang masuk akal dan sesuai dengan alur berpikir logis. Perhatian utama pada keterampilan berpikir kritis adalah bagaimana cara seseorang dalam membuat sebuah

keputusan terkait suatu hal atau masalah. Pengambilan keputusan ini melibatkan proses penilaian terhadap argumen.

Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, sebuah sekolah dasar di daerah Mallenreng Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai, menjadi fokus dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Abdul Haris selaku guru mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, didapatkan informasi bahwa dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah yang ditemukan di lapangan antara lain: (1) Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka: Banyak guru pai yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dan tujuan dari kurikulum merdeka. Hal ini berdampak pada cara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Metode pengajaran yang masih konvensional: sebagian besar proses pembelajaran pai masih berfokus pada pendekatan hafalan dan penyampaian materi secara satu arah, tanpa mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis konsep-konsep agama secara mendalam. (3) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas: pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan berpikir kritis, seperti penggunaan media interaktif dan diskusi yang mendalam, terkadang terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran. (4) Tantangan dalam menilai keterampilan berpikir kritis: sistem penilaian yang ada sering kali tidak mendukung pengukuran keterampilan berpikir kritis siswa, melainkan lebih berfokus pada hasil akhir atau jawaban yang benar secara normatif.

Melihat tantangan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SDN 114 Mallenreng, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar terkhusus di SDN 114 Mallenreng.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
3. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, terdapat pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada masalah yang hendak dikaji, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Fokus pada Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng
3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 114 Mallenreng
4. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Keterampilan Berpikir Siswa SDN 114 Mallenreng

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng ?

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng?
3. Bagaimana efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kurikulum merdeka mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng.
2. Untuk mengidentifikasi tentang faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng.
3. Untuk mengidentifikasi yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni :

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan

salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng.

2. Praktis

- a. Sebagai syarat dalam penyusunan Tesis.
- b. Sebagai syarat penyelesaian studi pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).
- c. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister dalam disiplin ilmu pendidikan (M.Pd.).
- d. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan kebijakan, rencana, atau keputusan yang telah dibuat sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Secara umum, implementasi berfokus pada bagaimana suatu rencana atau keputusan yang telah dirumuskan di tingkat kebijakan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien dalam praktik. Proses implementasi ini mencakup berbagai langkah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk menilai keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan (Sherly et al., 2020).

Dalam konteks yang lebih spesifik, implementasi merujuk pada tindakan konkret yang diambil untuk melaksanakan kebijakan atau rencana tertentu dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan, atau bisnis (*Politics_and_Policy_Implementation_in_th*, n.d.). Pada umumnya, implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan atau rencana yang telah ditetapkan dapat diterjemahkan menjadi hasil yang diinginkan di lapangan (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Beberapa elemen utama dalam implementasi adalah:

- a. Perencanaan: Menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Persiapan: Melakukan persiapan yang diperlukan untuk memulai implementasi, seperti pelatihan sumber daya manusia, pengadaan fasilitas, dan pembentukan tim pelaksana.
- c. Pelaksanaan: Proses eksekusi di lapangan yang melibatkan pengorganisasian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

- d. Evaluasi: Penilaian terhadap efektivitas dan keberhasilan implementasi, termasuk perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada penerapan kebijakan atau kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga atau pemerintah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan penerapan pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis kebutuhan siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Implementasi pendidikan melibatkan perubahan dalam strategi pengajaran, evaluasi pembelajaran, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Adapun beberapa teori tentang problem implementasi adalah:

- a. Teori Klasik

- 1) Teori Top-Down yakni kegagalan implementasi disebabkan oleh kurangnya partisipasi dan komunikasi antara pihak atas dan bawah (Lipsky, 1971)
- 2) Teori Bottom-Up yakni kegagalan implementasi disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan sumber daya di tingkat bawah (Bardach, 1977).

- b. Teori Moderen

- 1) Teori Implementasi yang efektif: kegagalan implementasi disebabkan oleh Kurangnya kesepakatan antara pihak terkait, kurangnya sumber daya dan kurangnya kemampuan pelaksana (Pressman dan Wildavsky, 1973).
- 2) Teori penerimaan teknologi: kegagalan implementasi disebabkan oleh: kurangnya pengetahuan, kurangnya kemampuan dan kurangnya motivasi (Rogers, 2003).

- 3) Teori manajemen perubahan: kegagalan implementasi perubahan disebabkan oleh kurangnya visi yang jelas, kurangnya komunikasi dan kurangnya partisipasi (Kotter, 1995).

Adapun beberapa factor penyebab kegagalan implementasi adalah (Rogers,2003):

- a. Kurangnya sumber daya (dana, waktu dan tenaga)
- b. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan
- c. Kurangnya komunikasi dan koordinasi
- d. Kurangnya partisipasi dan dukungan
- e. Perubahan kebijakan atau prioritas
- f. Keterbatasan infrastruktur
- g. Resistensi dari pihak terkait

Adapun solusi untuk mengatasi kegagalan implementasi adalah (Rogers,2003): :

- a. Perencanaan yang matang
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Pelatihan dan pengembangan kemampuan
- d. Pemantauan dan evaluasi
- e. Penggunaan teknologi
- f. Peningkatan partisipasi dan dukungan
- g. Pengelolaan perubahan.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *currere* artinya tempat perlombaan. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya Roma kuno. Diawali dengan berlari di arena lomba yang telah dibentuk dan harus dilalui oleh peserta lomba (Toenlio, 2017).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum sendiri ditafsirkan dengan banyak pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, ataupun di luar sekolah (Masykur, 2013).

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “Manajemen Pengembangan Mata Kuliah”, kurikulum adalah program bagi peserta didik. Program pendidikan berupa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sejalan dengan visi, misi, dan strategi pendidikan nasional (Resti Rosmiati et al., 2023). Wina Sanjaya dalam (Miftah Syahrul Ramadhan & Suklani, 2024), menambahkan bahwa kurikulum adalah dokumen perencanaan yang memuat tujuan yang akan dicapai; materi dan isi pengalaman belajar yang harus diselesaikan siswa; strategi dan metode yang dapat dikembangkan; penilaian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; Implementasi dokumen yang dirancang dalam bentuk yang sebenarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang berupa komponen-komponen yang digunakan sebagai patokan atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum sendiri harus berisi tentang tujuan, isi materi, metodologi dan strategi, implementasi, serta evaluasi pembelajaran (Abdurrahman, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. Kurikulum merdeka merupakan bentuk riil implikasi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini adalah kebijakan strategis untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia (Indrayana, 2022).

Menurut Hikmah, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Peserta didik tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan merdeka memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Inilah yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar (Rizal et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk penyempurna atau evaluasi dari kurikulum K13 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk menguatkan potensi minat bakat peserta didik. Serta memberikan kemerdekaan baik guru maupun peserta didik untuk memberikan dan memilih pelajaran yang diinginkan masing-masing. Sehingga berfokus pada materi esensial pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Abdurrahman, 2023). Kurikulum Merdeka telah resmi diterapkan secara nasional dan bertahap sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Ini berdasarkan pada Permendikbudristek nomor 12 tahun 2024. Silahkan pilih semua yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka:

3. Dasar Kurikulum Merdeka

Secara yuridis dasar kebijakan kurikulum Merdeka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Permendikbudristek No 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

b. Permendikbudristek No 7 Tahun 2022

Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

c. Permendikbud No 56 Tahun 2022

Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dengan asesmen, serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada kurikulum merdeka. Memuat capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila (Indrayana, 2022).

Berdasarkan beberapa landasan yuridis di atas, menggambarkan bahwa kurikulum merdeka telah dirancang oleh pemerintah dan sudah sahkan. Secara hukum kurikulum merdeka sudah sangat baik, karena dilindungi oleh perundang-

undangan. Sehingga pelaksanaannya diharapkan juga sesuai dengan aturan yang sudah di buat oleh pemerintah (Abdurrahman, 2023).

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yaitu fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skill) (Abdurrahman, 2023).

- a. Fleksibel maksudnya adalah sifat fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
- b. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Indrayana, 2022)

5. Prinsip Kurikulum Merdeka

Penerapan kebijakan kurikulum merdeka, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, adapun menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022 (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini, 2022) antara lain:

- a. Kondisi peserta didik, Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran sepanjang hayat, Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

- c. Holistik, Prinsip pembelajaran holistik yaitu proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Relevan, Pembelajaran yang relevan yakni pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Berkelanjutan, Prinsip berkelanjutan maknanya ialah suatu pembelajaran harus berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Susilowati, 2022)

6. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Perangkat ajar merupakan ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tersedia pada platform digital bagi guru (Maulida, 2022). Adapun perangkat ajar yang digunakan antara lain:

a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan pada kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kepmendikbudristekdikti, 2022)

b. Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan bahasa lain dari RPP. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah, 2022).

c. Buku

Buku dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas buku utama dan pendamping. Buku utama adalah buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Sedangkan buku pendamping berupa buku paket, majalah, kamus ataupun buku lainnya sebagai referensi tambahan yang masih berkaitan dengan materi (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

7. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka bersifat tidak memaksa. Dalam surat keputusan Kemendikbud-ristek dijelaskan bahwa setiap sekolah diberikan kebebasan dalam penerapan kurikulum. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk dapat memilih kurikulum, 1) Kurikulum 2013, 2) menggunakan Kurikulum Darurat Pandemi Covid 19 atau 3) menerapkan Kurikulum Merdeka (Abdurrahman, 2023).

Menurut Hadiansah, (2022) adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Mandiri belajar

Pilihan mandiri belajar maknanya adalah satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti

kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas I dan IV serta sekolah menengah kelas VII dan X.

b. Mandiri berubah

Satuan pendidikan diberikan kebebasan saat penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, Kelas I, IV, VII, X.

c. Mandiri berbagi

Mandiri berbagi, maknanya setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan pada tingkat PAUD, Kelas I, IV, VII, dan X (*Record_31200*, n.d.) .

8. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan dalam tingkat satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka telah terdapat dalam buku panduan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Implementasi kurikulum merdeka bukan suatu kurikulum yang baku atau terstandarisasi. Dengan demikian, kurikulum ini membebaskan pendidik dalam suatu satuan pendidikan atau instansi untuk menerapkannya secara langsung, namun terdapat beberapa tahap yang harus disesuaikan dengan kondisi kesiapan dan kebutuhan peserta didik (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka terdapat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pembagian setiap aspek yang dikutip dari Kemendikbudristek 2022 (Kemendikbudristekdikti, 2022) yaitu;

Tabel 2. 1 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

NO	Aspek		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1	Perancangan kurikulum	Implementasi proyek	Refleksi,

	operasional satuan pendidikan	penguatan profil pelajar Pancasila	evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi
2	Perancangan alur tujuan pembelajaran	Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	
3	Perencanaan pembeajaran dan asesmen	Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Pembelajaran sesuai taha belajar pesrta didik (pendidikan dasar dan menengah)	
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	• Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran • Kolaborasi dengan orang tua/keluarga, masyarakat/ komunitas / industry	

9. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai langkah reformasi pendidikan. Tujuan utama dari implementasi kurikulum ini adalah untuk memberikan kebebasan yang lebih

besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi, kemandirian, serta kreativitas siswa, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis pada potensi dan minat peserta didik. Untuk memahami efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Tujuan dan Cakupan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal melalui pendekatan yang lebih fleksibel. Beberapa poin utama dari Kurikulum Merdeka adalah:

- 1) **Fleksibilitas Pembelajaran:** Memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan konteks lokal.
- 2) **Kemandirian Siswa:** Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengambil peran lebih besar dalam mengatur cara dan kecepatan belajarnya.
- 3) **Pengembangan Karakter dan Kompetensi:** Menekankan pada penguatan karakter dan penguasaan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 4) **Assessment Berbasis Hasil:** Beralih dari ujian sumatif tradisional yang terfokus pada tes tertulis menuju penilaian yang lebih komprehensif yang mencakup penilaian proses dan hasil.

b. Komponen Utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa komponen utama, di antaranya:

- 1) **Pembelajaran Berdiferensiasi:** Guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada minat, bakat, dan kecepatan belajar siswa.

- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kegiatan proyek ini berfokus pada penguatan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penyederhanaan Beban Kurikulum: Mengurangi jumlah materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, serta memberi waktu lebih untuk kegiatan yang berbasis pada minat dan keahlian masing-masing.
- 4) Evaluasi yang Berkelanjutan: Menggunakan evaluasi formatif yang berkelanjutan sebagai pengganti ujian sumatif untuk menilai pemahaman dan perkembangan siswa dalam jangka panjang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah antara lain:

- 1) Kompetensi Guru: Guru yang kompeten dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pendekatan yang fleksibel dan berbasis proyek sangat berperan penting. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi kunci dalam implementasi kurikulum ini.
- 2) Fasilitas dan Sumber Daya Sekolah: Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif juga merupakan faktor penentu.
- 3) Dukungan dari Pemerintah: Kebijakan yang jelas dan dukungan dari pemerintah melalui pelatihan bagi guru serta distribusi sumber daya pendidikan yang memadai dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.
- 4) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan siswa sesuai dengan pendekatan Merdeka Belajar.

d. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi kurikulum ini antara lain:

- 1) Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa guru dan pihak sekolah mungkin masih kesulitan beradaptasi dengan perubahan pendekatan dalam pengajaran dan evaluasi.
- 2) Kesulitan dalam Menyusun Materi Pembelajaran yang Fleksibel: Pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi memerlukan keterampilan dan waktu ekstra dari guru untuk menyiapkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa.
- 3) Ketidakmerataan Kualitas Pendidikan: Implementasi yang kurang merata di berbagai daerah, baik dari segi infrastruktur, kualitas guru, dan sumber daya yang tersedia, dapat menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan yang signifikan antara sekolah di kota besar dan daerah terpencil.

e. Pengukuran Efektivitas Kurikulum Merdeka

Untuk menilai efektivitas Kurikulum Merdeka, beberapa indikator yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Melihat apakah pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.
- 2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Mengukur apakah hasil belajar siswa, baik dari segi kompetensi akademik maupun pengembangan karakter, mengalami peningkatan setelah implementasi kurikulum.
- 3) Kepuasan Stakeholder: Mengukur tingkat kepuasan dari siswa, orang tua, dan guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

- 4) Peningkatan Kemandirian Siswa: Melihat sejauh mana siswa mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan hidup yang relevan.

Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Keberhasilan kurikulum ini akan sangat ditentukan oleh seberapa baik pelaksanaan kebijakan ini dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kondisi masing-masing sekolah.

f. Fakta Empiris Pengembangan Keterampilan berpikir kritis siswa

Fakta empiris pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni:

- 1) Aspek Kognitif mencakup: 1) meningkatnya kemampuan analisis: siswa dapat membedakan antara fakta dan opini dalam teks Agama. 2) Pemahaman konsep yang lebih baik: siswa dapat menjelaskan konsep-konsep Agama dengan lebih akurat. 3) pengembangan kemampuan evaluasi: siswa dapat menilai keabsahan informasi Agama dari berbagai sumber.
- 2) Aspek Afektif mencakup: 1) Meningkatnya kesadaran moral: siswa lebih memahami nilai-nilai Agama dan aplikasinya dalam kehidupan. 2) Pengembangan empati: Siswa lebih memahami perspektif orang lain dalam konteks Agama. 3) Meningkatnya kesabaran dan ketabahan: siswa lebih mampu menghadapi konflik moral dan etika.
- 3) Aspek Psikomotor: 1) Meningkatnya kemampuan berdiskusi: siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu Agama. 2) Pengembangan kemampuan berargumentasi: Siswa lebih mampu

menyampaikan pendapat dengan logis dan rasional. 3) Meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah: siswa lebih mampu mengatasi konflik moral dan etika.

- 4) Indikator pengembangan keterampilan berpikir kritis: 1) Meningkatnya skor tes kritis. 2) Kualitas diskusi dan presentasi. 3) Kemampuan menyampaikan pendapat secara logis. 4) Meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 5) Kemampuan menganalisis kasus-kasus Agama.
- 5) Strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis: 1) Diskusi terbimbing. 2) Studi kasus. 3) Analisis teks Agama. 4) Debat terstruktur. 5) Pemberian tugas proyek. 6) Penggunaan teknologi (e-learning). 7) Kolaborasi dengan ahli Agama.

10. Pengertian Berpikir Kritis

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang mampu berpikir kritis, kreatif, sistematis, mampu dalam memecahkan masalah, dan mempunyai akhlak yang baik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar.

Menurut Adinda Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Rahma, 2017).

Menurut Rasiman dan Kartinah Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Berpikir kritis adalah aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori (Wulandari, 2017). Seseorang yang berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menghadapi suatu masalah (Ratnaningtyas, 2016). Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Lestari, 2016). Jadi, seseorang dalam berpikir kritis itu menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Febriani, 2015). Ketika siswa berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan-keputusan yang beralasan atau pertimbangan tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan (Rifqiyana, 2015).

Berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan (Ennis, 2011). Jonhson juga menjelaskan Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Rahmawati: 2014).

Inch menyebutkan bahwa berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu (1) adanya masalah, (2) mempunyai tujuan, (3) adanya data dan fakta, (4) teori, definisi, aksioma, dalil, (5) awal penyelesaian, (6) kerangka penyelesaian, (7) penyelesaian dan kesimpulan, dan (8) implikasi. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia (Irdyanti: 2015). Salah satu tujuan berpikir kritis adalah “dapat membantu siswa

membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.” Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Najla: 2016).

Berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang.

11. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Indikator berpikir kritis menurut Wowo sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- b. Menganalisis argumen.
- c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.
- d. Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
- e. Mengamati dan menilai laporan observasi.
- f. Menyimpulkan dan menilai keputusan.
- g. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran (Hadi:2016).

Indikator berpikir kritis menurut Facione (2013) yaitu:

- a. *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
- b. *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.

- c. *Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
- d. *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
- e. *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.
- f. *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun indikator terakhir sekaligus teori indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator berpikir kritis menurut Normaya, alasan peneliti memilih menggunakan indikator berpikir kritis menurut Normaya adalah sebab memiliki karakteristik: (1) Spesifik yakni memiliki indikator yang spesifik dan terukur, (2) Operasional, yakni dapat diukur dan diobservasi, (3) Objektif, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, (4) Reliabel, yakni memiliki tingkat realibilitas yang tinggi, (5) Valid, yakni memiliki tingkat validasi yang tinggi. Selain itu teori ini juga memiliki kelebihan, yakni (1) Mampu mengukur kemampuan berfikir kritis secara objektif, (2) Membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan berfikir kritis responden, (3) Meningkatkan validasi dan realibilitas, (4) Memudahkan

analisis dan interpretasi data, (5) Membantu mengembangkan teori dan konsep baru. Berikut indikator berpikir kritis menurut Normaya (2015:95) yang akan diadaptasi oleh peneliti:

Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Normaya

Indikator Umum	Sub Indikator
Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
Analisis	Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.
Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
Inferensi	Membuat kesimpulan dengan tepat.

12. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Kata Islam merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat atau memberi ciri khas pada kata pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran

Islam yang sempurna, komprehensif, dan universal dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Rosad, 2019).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Hasnawati, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha meningkatkan kualitas dan kualitas anak didik menjadi muslim berdasarkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, arahan dan asuhan serta mengkolaborasikan berbagai metode strategi dan pendekatan. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami Penghayatan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup dari keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

13. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Minarti, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terciptanya Insan Kamil, karena orientasi hidup manusia tidak hanya pada jangka pendek saja melainkan jangka panjang yakni kebutuhan akhirat kelak. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Minarti, 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan agama membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga keimanan dan kerukunan hubungan inter dan antar umat

beragama. Berdasarkan hal tersebut adanya Pendidikan Agama Islam supaya peserta didik dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berperilaku baik kepada sesama makhluk (Abdurrahman, 2023).

Berdasarkan SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) No. 033/H/KR/2022 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Dasar untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqidah ṣaḥīḥah) berdasar paham ahlus sunnah wal jama'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism.
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan

(ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islamiyyah), dan jugapersaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya (Abdurrahman, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam sehingga menjadikan manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

14. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar meliputi:

a. Al-Quran-Hadis

Pendidikan Agama Islam menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

b. Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

c. Akhlak

Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmudah) dan tercela (mazmumah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri

dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyadah), disiplin (tahzib) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujahadah).

d. Fikih

Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt ('ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'amalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah.

e. Sejarah Peradaban Islam

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya (Abdurrahman, 2023).

15. Capaian Pembelajaran PAI Jenjang Sekolah Dasar

Capaian pembelajaran PAI jenjang Sekolah Dasar dibagi menjadi tiga fase. Pertama, fase A untuk kelas I dan II SD/MI. Kedua, fase B untuk kelas III dan IV SD/MI. Ketiga, fase C untuk kelas V dan VI SD/MI. Setiap Capaian pembelajaran apabila tidak tuntas di kelas awal bisa dilanjutkan

dalam kelas selanjutnya selama masih pada fase yang sama (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023).

a. CP PAI Fase A

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami cara membaca Al-Qur'an, beberapa surah pendek, hadis tentang kebersihan, rukun iman, beberapa asmaulhusna, akhlak terhadap Allah Swt. dan diri sendiri, rukun Islam, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah beberapa nabi dan rasul (Taufiqurrahman, 2018). Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Capaian Pembelajaran PAI Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al -Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. Dengan menyucikan dan memuji -Nya dan akhlak terhadap diri sendiri
Fikih	Peserta didik memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa

	setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah beberapa nabi dan rasul

b. CP PAI Fase B

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al -Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah Nabi Muhammad saw (Taufiqurrahman, 2018). Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Capaian Pembelajaran PAI Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitabkitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. Dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru.

Fikih	Peserta didik memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklīf).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. Sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

c. CP PAI Fase C

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang keragaman, beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya, berbagai hal tentang ibadah, ketentuan makanan dan minuman, dan kisah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya (Taufiqurrahman, 2018). Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Capaian Pembelajaran PAI Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman
Akidah	Peserta didik memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, qadā' dan qadr.
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. Dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak

	terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan.
Fikih	Peserta didik memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dan khulafaurasyidin.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan review terhadap penelitian sejenis yang berhubungan dengan judul yang hendak diteliti. Ditemukan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan judul atau permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

Pertama, penelitian Tesis Wardani, (2022) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”. Hasilnya bahwa Implementasi hak belajar mahasiswa dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut sudah dimulai sejak awal diberlakukan kebijakan. Ada beberapa kendala yang dihadapi seperti proses adaptasi kurikulum MBKM yang berdampak pada mahasiswa dan dosen, kendala teknis dalam pelaksanaan dan mekanisme, serta evaluasi program MBKM. Solusi yang diterapkan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan secara berkala dan berkelanjutan .

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat dan focus materi yang dibahas. Penelitian yang akan dilakukan berfokus di materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

Kedua, Tesis Rasiono, (2022) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo”. Hasilnya bahwa implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/ rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode literasi dan Steam serta memakai media Looseparts. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru (Rasiono, 2022) .

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat dan fokus materi yang dibahas. Penelitian yang akan dilakukan berfokus di materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

Ketiga, penelitiannya Hasibuan et al., (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kajian implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan optimal dan sedang berlangsung (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023).

Perbedaanya terletak pada ranah pembahasan materinya, penelitiannya Hasibuan et al., (2022) terdapat pengintegrasian P5 di setiap mata pelajaran. Dan adanya perbedaan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, IPAS dan SBDP. Serta pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran media literasi digital. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Keempat, penelitian Sudarto et al., (2021) yang berjudul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA”. Hasilnya hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, sedangkan yang terimplementasikan berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA, yaitu Program Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak (Sudarto et al., 2021).

Relevansinya dalam penelitian ini terletak pada implemementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian di atas, berfokus analisis implementasi program merdeka belajar dalam pembelajaran IPA/Tema IPA. Sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kelima, penelitian Tesis Efyanto, (2021) yang berjudul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”. Hasil penelitian di SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dan SMK Turen Malang menunjukkan penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output .

Relevansinnya dalam penelitian ini terletak pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitian. Dalam penelitian di atas berfokus analisis kebijakan merdeka belajar dalam kurikulum SMK. Sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Keenam, penelitian Tesis Hasnawati, (2021) yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Imlementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap

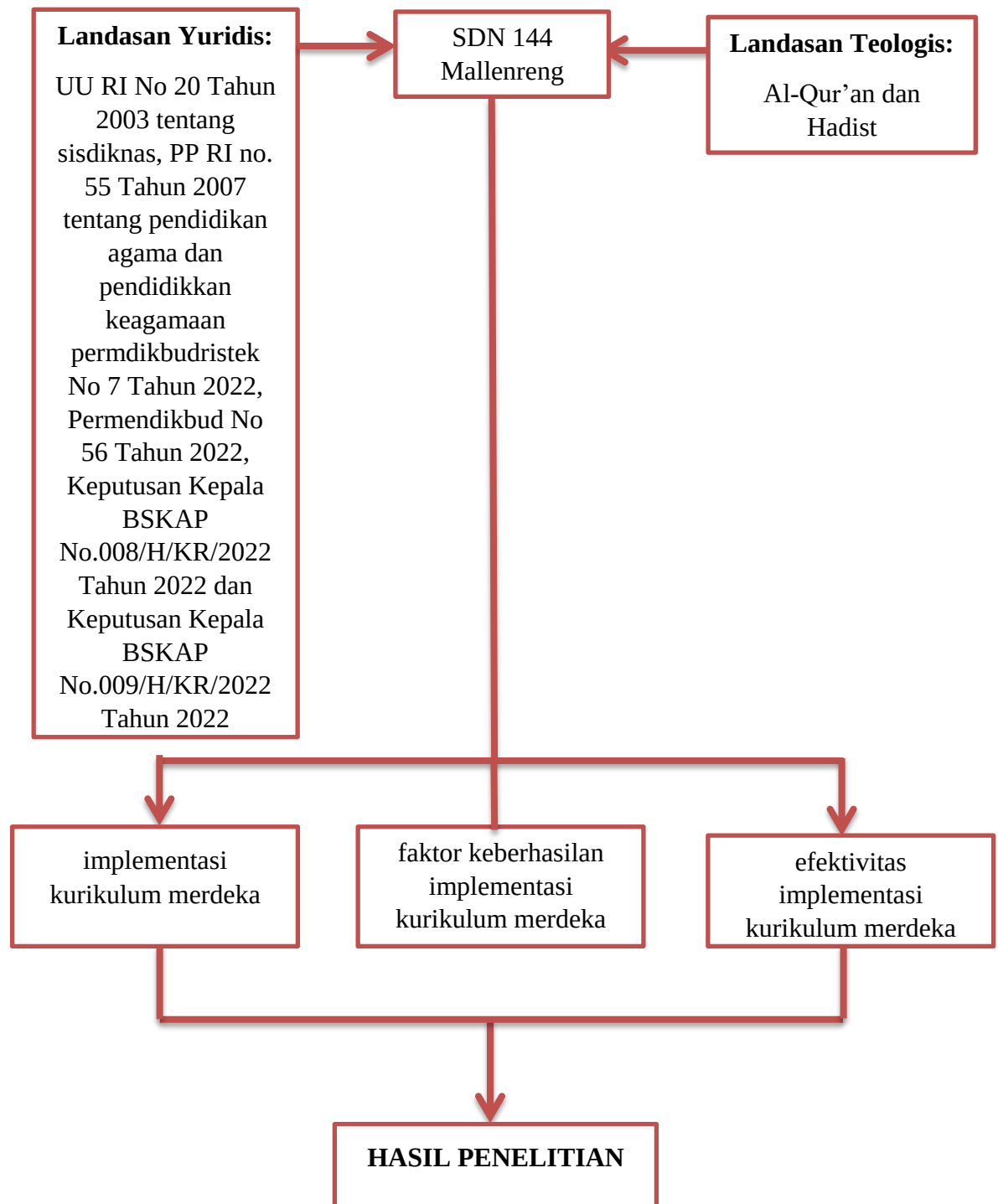
peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna (Hasnawati, 2021).

Relevansinya terletak pada fokus penelitian yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran ditujukan dengan focus peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada implementasi pada kurikulum Merdeka Belajar beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Kerangka Pikir

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng, tidak lepas dari landasan Teologis yakni Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu juga didasarkan pada landasan yuridis yakni Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. permdikbudristek No 7 Tahun 2022, Permendikbud No 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:

Tabel 2.6 Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Fenomenologi, yakni jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu sebagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinstik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Purnomo & Novita Loka, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan dan mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami fenomena social, budaya atau psikologis secara mendalam dan kompleks. Menurut Creswell dalam (Sugiyonno, 2019), pendekatan penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam, yakni

Phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study dan narrative research. Adapun dalam penelitian ini menitik beratkan pada model Pendekatan *Case Studies* (Studi kasus), yakni penelitian yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap seluruh unsur-unsur masalah yang meliputi kejadian, program, proses, maupun aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang relatif berkesinambungan.

Adapun jenis kasus yang akan diteliti yakni implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng.

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian ini yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 114 Mallenreng. Maka penulis telah meneliti tentang:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 144 Mallenreng dapat sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis pada nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa.
2. Keterampilan berfikir kritis adalah kemampuan para siswa untuk berfikir secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Adapun dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Facione yang diadaptasi oleh Normaya yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan Inferensi. Untuk dua

indicator lainnya yaitu Eksplanasi dan Regulasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Facione (2013:6) empat indikator tersebut sudah memenuhi kemampuan berpikir kritis sedangkan untuk indikator Eksplanasi dan Regulasi diri hanya dimiliki oleh pemikir kritis yang kuat.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa mengenai ajaran Islam. Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, baik dari segi teologi, moral, ibadah, maupun sosial.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemahaman mengenai subjek dan objek penelitian sangat penting karena kedua hal ini menentukan fokus dan arah penelitian. Berikut adalah penjelasan rinci tentang subjek dan objek dalam penelitian ini:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, institusi, atau entitas lain yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, subjek adalah "pelaku" atau "sumber" data yang akan diamati, dianalisis, atau diwawancarai dalam konteks penelitian tersebut (Sugiyono. 2006). Subjek dalam penelitian ini yaitu segenap unsur yang terlibat, yakni:;

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Kriteria Subjek Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Jusmi Mahmud, S.Pd.,M.M	1 Orang	Kepala Sekolah
2.	Haris, S.Ag	1 Orang	Guru PAI
3.	Warni, S.Pd	1 Orang	Ketua Tim Pengembangan

			KOSP
4.	Siswa SDN 114 Mallenreng	5 Orang	Siswa Kelas VI

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena, peristiwa, atau aspek tertentu dari subjek yang menjadi fokus dalam penelitian. Objek ini adalah hal yang akan diteliti, dianalisis, atau diobservasi oleh peneliti. Dalam banyak kasus, objek penelitian merujuk pada konsep atau variabel yang hendak dipahami lebih mendalam (Sugiyono. 2006). Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 114 Mallenreng.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab sebagaimana tujuan penelitian yakni usaha pengumpulan data-data tentang suatu masalah atau unsur maka hasil penelitian akan sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat dan berkualitas, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian.

Adapun focus yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah:

- a. Implementasi Kurikulum PAI
- b. Berpikir kritis siswa
- c. Pembelajaran PAI (penjelasan lebih lanjut ada pada halaman lampiran lembar observasi)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah di susun oleh pewawancara. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2016). Adapun dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yakni pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 114 Mallenreng., dengan menggunakan lembar wawancara. dalam melakukan wawancara, peneliti dapat mengambil data dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yang terkait dengan penelitian ini yakni kepala sekolah, Guru PAI, Ketua Tim Pengembangan KOSP dan sepuluh orang SDN 114 Mallenreng.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data saat melakukan penelitian dilapangan. Adapun data-data yang dimaksud berupa rekaman suara, foto, rekaman video, serta dokumen-dokumen penting yang terkait semisal berita acara pembelajaran dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun instrumen pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan di observasi, prosedur serta teknik perekaman dan kriteria analisis dan interpretasi.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara adalah lembar wawancara yang berisi pertanyaan tentang Pendidikan Bela Diri maupun kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. Tujuan dari wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Alat-alat Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan berupa kamera gawai dan alat perekam. Alat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa gambar maupun rekaman suara.

G. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik. Pengumpulan data dan sebagai sumber data triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi merupakan teknik menjaring data dengan berbagai cara dan metode yang menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jelas yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Dalam karyanya, Norman K. Denkin menyebutkan model-model triangulasi, yakni :

1. Triangulasi Metode,

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

2. Triangulasi sumber data,

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. dalam penelitian ini, sumber perolehan data yang dimaksud yakni kepala sekolah, Guru PAI dan 1 orang siswa SDN 114 Mallenreng.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019).

Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data; Salah satu model analisis data yaitu menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Koleksi Data

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan.

Pada penelitian ini Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyeleksi, menyusun data, merangkum, setelah itu pemeriksaan data kembali (Jonker, 2011). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung.

3. Display atau Penyajian data

Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Jonker et al., 2011). Bentuk analisis ini menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data.

4. *Drawing Conclusion / verification* (penarikan simpulan dan verifikasi)

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 mallenreng. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan April 2025. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, Ketua tim pengembangan kurikulum, Guru PAI dan lima orang siswa kelas enam SDN 114 Mallenreng.

Guna mendapatkan informasi tentang tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 mallenreng, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan ialah :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 12 April 2025, ditemukan data dan informasi mengenai SDN 114 Mallenreng, sebagai berikut:

a. Profil Sekolah



Gambar 4.1 Logo SDN 114 Mallenreng

Informasi Lengkap SDN 114 Mallenreng adalah sebagai berikut:

NPSN : 40304736
 Nama Sekolah : SDN 114 MALLNRENG
 Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tanggal Berdiri : 1 Januari 1970
 Tanggal Operasional : 1 Januari 1910
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : B
 Tanggal Akreditasi : 7 Oktober 2018
 No. SK Akreditasi : 079/SK/BAP-SM/X/2018
 Alamat : Mallenreng
 Desa / Kelurahan : DUAMPANUAE
 Kecamatan : Kec. Bulupoddo
 Kab. / Kota : Kab. Sinjai
 Provinsi / LN : Sulawesi Selatan
 Email : 40304736sinjaikab@gmail.com
 Kepala Sekolah : Jusmin Mahmud, S.Pd.M.M.

b. Visi dan Misi SDN 114 Mallenreng

- 1) Visi Sekolah: Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAG serta berwawasan lingkungan.
- 2) Misi Sekolah:
 - a) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
 - b) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
 - c) Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan

- d) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup
- e) Mewujudkan sarana prasarana representative dan update
- f) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang professional
- g) Mewujudkan system penilaian yang berafiliasi
- h) Mewujudkan budaya yang berkualitas
- i) Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan minimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
- j) Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia
- k) Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba.

c. Kondisi Sekolah SDN 114 Mallenreng

SDN 114 Mallenreng merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. SDN 114 Mallenreng didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 3.165 meter persegi, yang menandakan lingkungan belajar yang luas dan nyaman untuk para siswa.





Gambar 4.2 Suasana SDN 114 Mallenreng

SDN 114 Mallenreng memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di wilayah tersebut. Hal ini tercermin dalam akreditasi sekolah yang telah diraih, yaitu Akreditasi B berdasarkan SK No. 079/SK/BAP-SM/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 07-10-2018. Sekolah ini juga telah terhubung dengan internet, sehingga dapat mengakses sumber belajar digital dan memperkaya proses pembelajaran. SDN 114 Mallenreng menerapkan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Pusat dan menggunakan tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman. Informasi lebih lanjut mengenai SDN 114 Mallenreng dapat diakses melalui email 40304736sinjaikab@gmail.com. Sekolah ini terbuka untuk menerima siswa baru dan siap memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak di wilayah Mallenreng dan sekitarnya.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SDN 114 Mallenreng terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan layanannya untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penulis melakukan studi dokumen pada SDN 114 Mallenreng Pada tanggal 15 Februari 2025 Tentang implementasi kurikulum yang telah diterapkan dan yang sedang terapkan. Sebelum kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 114 Mallenreng, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dua ribu tiga belas (K13). Substansi materi pembelajaran sudah

klasifikasi setiap tingkatan kelas dalam bentuk kompetensi inti (K I) yang terdiri dari 4 kompetensi inti yaitu K I 1, K I 2 K I 3 dan K I 4.

Pada tahun pelajaran 2024/2025 SDN 114 Mallenreng menerapkan kurikulum merdeka substansi materi pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam bentuk capaian pembelajaran pada setiap fase. Ada 3 fase pembelajaran untuk jenjang SD/MI dan sederajat, yaitu fase A untuk capaian pembelajaran untuk kelas satu dan kelas dua fase B capaian pembelajaran untuk kelas tiga dan kelas empat fase C capaian pembelajaran untuk kelas lima dan kelas enam. Capaian pembelajaran setiap fase pada mata pelajaran PAI terdiri dari 5 elemen yakni elemen Al Qur'an - Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah peradaban Islam.

Dalam implementasi kurikulum merdeka untuk menentukan materi pembelajaran pada setiap kelas maka guru kelas atau guru mata pelajaran yang sama dan sesama fase harus berkolaborasi merumuskan tujuan pembelajaran kemudian menentukan alur tujuan pembelajaran. Maka guru menyepakati tujuan pembelajaran yang dirumuskan bersama yang akan pada setiap kelas kemudian guru kelas atau guru mata pelajaran menentukan sendiri yang akan diajarkan pada setiap semester dalam tahun pelajaran berjalan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, implementasi kurikulum merdeka sangat berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 mallenreng Hal ini disampaikan oleh Abdul Haris selaku guru PAI di UPT SDN 114 Mallenreng dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ya, kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini karena kurikulum ini memberikan kebebasan belajar, ruang diskusi dan pembelajaran yang beragam” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru PAI

Sejalan dengan pengakuan guru PAI, hal ini juga di benarkan oleh pernyataan Jusmin Mahmud selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Perubahan yang diamati pada siswa terkait dengan pengembangan keterampilan berfikir kritis sejak kurikulum merdeka diterapkan di sekolah: perubahan yang paling signifikan di kelas dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu dapat mendorong peningkatan kreatifitas dan inovasi di kelas, hal ini karena guru didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga bisa membuat siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Ini juga berpengaruh kepada peningkatan kreaatifitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.” (Jusmin Mahmud, wawancara pada 11 Maret 2025).

Melalui pernyataan tersebut, Jusmin Mahmud mengakui bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam peningkatan kualitas belajar dan berfikir kritis peserta didiknya setelah penerapan kurikulum merdeka.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Kepala sekolah

Selanjutnya, Abdul Haris juga menyampaikan perubahan yang beliau amati dari perilaku belajar siswa selama penerapan kurikulum merdeka, beliau mengatakan:

“: Perubahan dari penerapan kurikulum merdeka, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri serta berfikir lebih kritis” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025) .

Dari kedua pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 114 Mallenreng memberikan pengaruh yang cukup signifikan terutama terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan rencana sekolah yang disampaikan oleh ketua Tim Pengembang KOSP yang dimana penerapan kurikulum merdeka, sejak awal dirancang untuk mendukung keterampilan berfikir kritis siswa, hal ini disampaikan oleh Warni selaku ketua tim pengembangan KOSP, beliau mengatakan:

“Langkah kongkrit dalam KOSP yang mendukung Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis PBL, guru dapat merancang pembelajaran dengan mengajukan masalah nyata yang relevan dengan materi PAI, seperti isu social atau moral. Siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dan ini sudah tertuang dalam kurikulum merdeka” (Warni, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.5 Wawancara dengan ketua tim pengembangan KOSP

Pengaruh positif lain dari penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng juga disampaikan oleh Dirga, yakni salah satu siswa kelas enam SDN 114 Mallenreng. Beliau mengatakan:

“: Ada perbedaan setelah dipakai kurikulum merdeka, pembelajaran pendidikan agama Islam jadi semakin meningkat dan mudah dipahami. Selain itu setelah dipakainya kurikulum merdeka ini saya dan teman-teman juga lebih diarahkan untuk aktif berbicara dan berdiskusi di kelas sehingga kami menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan (Dirga, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.6 Wawancara dengan Dirga, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa lain yang bernama Anisa, beliau mengatakan:

“Iya, saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban saya di depan kelas, karena bentuk belajarnya itu semacam diskusi, makannya kami jadi terbiasa berbicara di depan kelas dan berfikir lebih dalam sebelum menyampaikan pertanyaan atau jawaban saya” (Anisa, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.7 Wawancara dengan Anisa, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah diberikan izin oleh kepala sekolah dan guru PAI di SDN 114 Mallenreng untuk mengamati langsung proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 6. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru PAI di SDN 114 Mallenreng telah memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat secara terbuka di kelas. Proses pembelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng sudah menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian diberikan topic pembahasan mengenai materi yang akan dipelajari. Guru PAI di SDN 114 Mallenreng juga selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik dengan cara memberikan analogi atau permisalan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Ini tentunya menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 114 Mallenreng telah menerapkan kurikulum merdeka secara baik selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya peserta didik terkhusus kelas enam SDN 114 Mallenreng dalam berdiskusi baik dengan mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya.



Gambar 4.8 Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan pengkajian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng terbukti memberi dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan reflektif, yang melibatkan peran aktif semua pihak: manajemen sekolah, guru, pengembang kurikulum, dan siswa itu sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa factor yang mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam

Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng, diantaranya ada factor yang mendukung serta factor yang menghambat.

- a. Faktor Pendukung, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Haris selaku guru PAI di SDN 114 Mallenreng dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI adalah, Dukungan kepala sekolah, bimbingan kepala sekolah, metode pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang memadai serta kompetensi guru” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025).

Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Warni selaku ketua tim pengembangan KOSP juga menyampaikan factor pendukungnya. Yakni:

“Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP adalah: 1) dukungan penuh dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka, 2) Kolaborasi antar guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi, 3) Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti teknologi, buku dan alat peraga, 4) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa” (Warni, pada wawancara 12 April 2025).

Selain Abdul Haris, Warni juga mengakui bahwa pemanfaatan teknologi adalah salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, beliau mengatakan:

“kami menggunakan beberapa sumber daya dan teknologi dalam menyusun KOSP untuk merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yakni: 1) Memanfaatkan sumber online, saya sering menggunakan sumber daya online seperti artikel jurnal, video edukatif dari youtube atau situs web seperti Khan Academy untuk memperkaya materi pembelajaran dan merangsang pemikiran kritis siswa, 2) Aplikasi pembelajaran berbasis AI, saya menggunakan aplikasi berbasis AI seperti Chat GPT atau tools analisis teks untuk membantu merancang pertanyaan-pertanyaan yang merangsang

berfikir kritis dan mengevaluasi respons siswa, 3) Buku modul cetak, selain teknologi, saya juga mengandalkan buku teks atau modul cetak yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Saya memilih sumber-sumber yang menyediakan studi kasus dan pertanyaan terbuka” (Warni, pada wawancara 12 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, adapun faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, pengembangan kurikulum sekolah, hingga lingkungan dan sarana pendukung pembelajaran. Sinergi antar unsur ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu membentuk siswa yang kritis, reflektif, dan religius.

- b. Factor penghambat, Pada wawancara yang sama, Abdul Haris juga menyampaikan factor penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, beliau mengatakan:

“Tantangan terbesar yang kami hadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas PAI adalah rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI ini juga merupakan salah satu factor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025).

Hal tersebut diperkuat juga dengan pernyataan Jusmin Mahmud yang turut menyampaikan tantangan sekaligus factor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka, beliau mengatakan:

“Tantangan dan factor penghambat yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terkait pengembangan keterampilan kemampuan berfikir kritis siswa diantaranya perubahan teknologi, teknologi terus berkembang dengan cepat dan pendidikan harus mengikuti perkembangan ini, dilain sisi siswa mengalami kesenjangan akses: tidak semua siswa memiliki akses yang sama

terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan” (Jusmin Mahmud, wawancara pada 11 Maret 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh Warni selaku ketua tim pengembangan KOSP, beliau mengatakan:

“ya ada, tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketersediaan bahan ajar dan alat pendukung yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih terbatas. Guru harus mencari dan mengembangkan materi sendiri, yang bisa memakan waktu dan tenaga lebih banyak” (Warni, pada wawancara 12 April 2025).

Selain memaparkan factor penghambat dan tantangan yang dihadapi, sekolah juga telah menyiapkan solusi atas tantangan dan factor-faktor penghambat tersebut, diantaranya adalah yang disampaikan oleh Jusmin Mahmud, beliau mengatakan:

“Sekolah menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan beberapa cara, seperti pelatihan guru, peningkatan sarana dan prasarana serta kerjasama dengan berbagai pihak” (Jusmin Mahmud, wawancara pada 11 Maret 2025).

Abdul Haris selaku guru PAI juga telah melakukan beberapa cara untuk menghadapi tantangan dan factor-faktor penghambat tersebut, dengan cara:

“Cara saya untuk mengatasi tantangan tersebut adalah: 1) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yakni dengan membuat tempat belajar yang nyaman dan tenang, 2) Membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yakni dengan memisahkan tujuan menjadi target-target kecil yang dapat dicapai dalam jangka pendek, 3) Memanfaatkan teknologi yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis video, permainan pendidikan dll, 4) Berkolaborasi, yakni dengan berbagi sumber daya dan solusi” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa factor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, diantaranya adalah factor penghambatnya,

yakni kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI serta ketidak merataan akses teknologi oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa guru PAI di SDN 114 Mallenreng cukup memahami tentang kurikulum merdeka sehingga dapat mengimplementasikannya secara baik dalam proses pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi yang sama, peneliti juga melihat dukungan yang cukup besar dari kepala sekolah terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat langsung pelatihan yang disiapkan dan diberikan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu bukti lainnya adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah yang telah disiapkan oleh kepala sekolah sebagai pendukung implementasi kurikulum merdeka.

4. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng sudah cukup efektif. Hal ini diakui oleh Nasrul salah satu siswa kelas enam SDN 144 Mallenreng, anak itu mengatakan:

“Ada puang, semenjak dipake kurikulum merdeka pembelajaran PAI jadi mudah dipahami dan dipelajari, karena selain penjelasan dari guru kita juga diarahkan untuk melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan jadi rasanya materi pelajaran jadi lebih muda dipahami” (Nasrul, Wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.9 Wawancara dengan Nasrul, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Nuramalia, beliau mengatakan:

“pembelajaran PAI di kelas saya jadi sangat menarik semenjak digunakan kurikulum merdeka. Saya dan teman-teman menjadi antusias untuk belajar karena kita diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu guru juga selalu mengarahkan kami untuk berfikir secara mendalam mengenai materi yang dipelajari dan mempertanyakan kalau ada yang kurang dipahami” (Nuramalia, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.10 Wawancara dengan Nuramalia, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng

Siswa bernama Risnawati juga menyampaikan hal yang menguatkan:

“semenjak pakai kurikulum merdeka, proses belajar PAI dikelas jadi lebih seru dan menyenangkan puang, karena kita berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan saat ada kelompok yang sedang presentasi” (Risnawati, wawancara pada 12 April 2025).



Gambar 4.11 Wawancara dengan Risnawati, salah satu siswa SDN 114 Mallenreng

Selain dari pernyataan para siswa, efektivitas penggunaan kurikulum merdeka tersebut juga diakui oleh Abdul Haris:

“Ya, kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini karena kurikulum ini memberikan kebebasan belajar, ruang diskusi dan pembelajaran yang beragam” (Abdul Haris, wawancara pada 12 April 2025).

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dengan cara: membandingkan capaian pembelajaran sebelum dan setelah implementasi, selain itu juga dapat dilakukan dengan keterampilan berfikir kritis” (Jusmin Mahmud, wawancara pada 11 Maret 2025)

Cara lain juga disampaikan oleh ketua tim pengembangan KOSP, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan:

“untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang termuat dalam KOSP dapat dilakukan melalui: 1) Observasi proses pembelajaran, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dapat diukur dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Misalnya apakah siswa aktif bertanya, menganalisis masalah atau memberikan argument yang logis. Observasi ini bisa dilakukan melalui rubric penilaian yang dirancang khusus untuk menilai keterampilan berfikir kritis, 2) melalui asesmen formatif dan sumatif, kita bisa menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran, seperti

kuis atau tugas kecil, untuk melihat perkembangan keterampilan berfikir kritis siswa. Selain itu, asesmen sumatif seperti ujian akhir atau proyek besar juga dapat digunakan untuk mengukur pencapaian siswa secara menyeluruh” (Warni, wawancara pada 12 April 2025).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Implementasi kurikulum merdeka di SDN 114 Mallenreng terbukti cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa terutama dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan dengan Siswa yang cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan meskipun ada juga beberapa siswa yang lebih suka mendengarkan dan mengamati tanpa mengajukan pertanyaan maupun menjawab. Selain itu guru PAI yang memberikan kebebasan berpendapat bagi peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara mendengarkan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan peserta didik membuat peserta didik jadi lebih tertarik untuk menyimak dan memperhatikan materi pelajaran yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengkajian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan ini ditunjang oleh kepemimpinan yang progresif, guru yang adaptif dan kreatif, kurikulum yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis, analitis, dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

B. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Tesis Rasiono, (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/ rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode literasi dan Steam serta memakai media Looseparts. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru (Rasiono, 2022) .

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Ia menekankan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, sangat efektif dalam melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan argumen secara logis dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Guru PAI juga menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorongnya untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Misalnya, dengan memberi ruang diskusi terbuka, studi kasus keagamaan, dan refleksi pribadi siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa

dalam mengemukakan pendapat, mempertanyakan informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ketua tim pengembang KOSP yang menyebutkan bahwa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun telah menyesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar PAI pun dirancang dengan mempertimbangkan indikator berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis dalil agama, memahami konteks, dan menyampaikan argumentasi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dari sisi siswa sendiri, mereka juga mengaku lebih senang dengan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mengajak mereka berdiskusi dan berpikir. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi PAI. Mereka juga merasa lebih paham akan makna ajaran Islam karena dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, ketua tim pengembang KOSP, dan siswa, terdapat beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Tesis Wardani, (2022) yakni Implementasi hak belajar mahasiswa dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut sudah dimulai sejak awal diberlakukan kebijakan. Ada beberapa kendala yang dihadapi seperti proses adaptasi kurikulum MBKM yang

berdampak pada mahasiswa dan dosen, kendala teknis dalam pelaksanaan dan mekanisme, serta evaluasi program MBKM. Solusi yang diterapkan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan secara berkala dan berkelanjutan. Secara tidak langsung dalam hasil penelitian tersebut juga memaparkan banyaknya kendala dan factor penghambat yang dihadapi dalam proses penerapan kurikulum merdeka. Namun tentunya juga terdapat factor pendukung yang sekaligus dapat dimanfaatkan untuk mengurangi atau menyelesaikan factor penghambat yang ada.,

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng yakni sebagai berikut:

a. Kepemimpinan dan Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan. Komitmennya dalam memberikan ruang dan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran inovatif, serta kemampuannya dalam memfasilitasi pelatihan dan supervisi terhadap guru, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Kompetensi dan Kreativitas Guru PAI

Guru PAI berperan langsung dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan berpikir kritis. Kreativitas guru dalam menyusun modul ajar, penggunaan metode diskusi, studi kasus, serta pemberian pertanyaan terbuka yang menantang siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai keislaman, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Peran Tim Pengembang KOSP Sekolah

Ketua tim pengembang KOSP menjelaskan bahwa kurikulum operasional yang disusun secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah menjadi landasan kuat dalam mendukung pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Fleksibilitas

kurikulum juga memungkinkan adanya penyesuaian metode dan materi ajar.

d. Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pendapat, dan mengaitkan pelajaran PAI dengan pengalaman pribadi membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpikir lebih dalam.

e. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Suasana kelas yang terbuka, kolaboratif, dan tidak menekan menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan pemikiran. Lingkungan ini dibentuk oleh interaksi positif antara guru dan siswa serta kebijakan sekolah yang mendukung kebebasan berpikir secara bertanggung jawab.

f. Ketersediaan Sarana dan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti video, gambar, serta bahan ajar kontekstual, turut membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam dan kritis. Ketersediaan bahan ajar digital maupun cetak yang dikembangkan secara mandiri oleh guru juga menunjang proses ini.

3. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng cukup efektif. Kurikulum merdeka memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual,

interaktif dan berpusat pada peserta didik. Guru PAI di SDN 114 Mallenreng telah memanfaatkan dengan baik kebebasan ini dengan menerapkan pendekatan seperti diskusi, analisis kasus keagamaan, refleksi materi pembelajaran serta pemberian pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berfikir lebih mendalam. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan orang lain, serta menyusun argumentasi yang logis dan bernilai spiritual. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati, (2021) yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Implementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas dan nalar kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna (Hasnawati, 2021).

Kepala sekolah SDN 114 Mallenreng juga berperan aktif dalam memfasilitasi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka melalui dukungan terhadap pengembangan profesional guru dengan memberikan pelatihan, serta menciptakan kondisi sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Ketua tim pengembangan KOSP juga menyampaikan bahwa penyusunan kurikulum operasional di tingkat sekolah telah diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 114 Mallenreng berjalan efektif dalam usaha pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh sinergi antara peran pendidik, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 114 Mallenreng terbukti memberi dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan reflektif, yang melibatkan peran aktif semua pihak: manajemen sekolah, guru, pengembang kurikulum, dan siswa itu sendiri.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng, diantaranya adalah factor penghambatnya, yakni kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI serta ketidak merataan akses teknologi oleh peserta didik. Adapun factor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, pengembangan kurikulum sekolah, hingga lingkungan dan sarana pendukung pembelajaran. Sinergi antar unsur ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu membentuk siswa yang kritis, reflektif, dan religius.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan ini ditunjang oleh kepemimpinan yang progresif, guru yang adaptif dan kreatif, kurikulum yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi

serta melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendekatan berbasis siswa menegaskan pentingnya pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan reflektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Teori-teori pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran konstruktivisme juga dapat diperkuat oleh temuan-temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui diskusi terbuka, analisis kasus, serta interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran agama.
- b. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori pengembangan kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya teori-teori yang ada mengenai pembelajaran yang mendorong berpikir kritis di tingkat pendidikan dasar.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat diterapkan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan temuan penelitian, beberapa langkah praktis yang bisa dilakukan adalah: 1) Pengembangan Metode Pembelajaran, Guru PAI dapat lebih mengutamakan

pendekatan berbasis diskusi, refleksi, dan studi kasus dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memahami ajaran agama Islam. 2) Peningkatan Keterlibatan Siswa, Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman siswa dapat mendorong siswa untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. 3) Pelatihan Guru, Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam pengembangan kompetensi berpikir kritis melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, serta pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

3. Implikasi Kebijakan

Menjadi panduan bagi pembuatan kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional. Beberapa poin kebijakan yang dapat diambil adalah: 1) Penguatan Kurikulum Merdeka, Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu diperkuat, baik dalam hal pelatihan guru, pengembangan materi ajar, maupun evaluasi pembelajaran. 2) Peningkatan Sumber Daya Pendidikan, Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pelatihan guru secara berkala dan penyediaan media pembelajaran yang relevan. 3) Penyusunan Pedoman Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis, Kebijakan pendidikan perlu mengadopsi model pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis yang tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep agama dalam kehidupan mereka.

4. Implikasi Untuk Masyarakat

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan peran serta orang tua dan komunitas dalam pendidikan. Beberapa implikasi yang relevan adalah: 1) Peningkatan Kesadaran

Masyarakat terhadap Pendidikan Berpikir Kritis, Temuan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama. Masyarakat bisa lebih mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di luar sekolah, misalnya dengan membangun diskusi tentang isu-isu keagamaan di rumah atau komunitas. 2) Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran, Orang tua dapat diberdayakan untuk menjadi mitra dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak-anak mereka, dengan mendorong diskusi terbuka di rumah tentang nilai-nilai agama, etika, dan isu sosial. 3) Pemberdayaan Komunitas dalam Pendidikan, Komunitas pendidikan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan kegiatan yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa, seperti diskusi publik, seminar, atau pelatihan berbasis nilai-nilai agama.

C. Saran

1. Saran untuk kepala sekolah SDN 114 Mallenreng

Saran saya untuk kepala sekolah SDN 114 Mallenreng adalah agar kedepannya dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

2. Saran untuk guru PAI SDN 114 Mallenreng

Saran saya untuk guru PAI SDN 114 Mallenreng adalah agar kedepannya bisa terus mengembangkan dan memvariasikan media dan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari PAI.

3. Saran untuk Pembaca

Saran saya untuk para pembaca adalah tidak menjadikan tesis ini sebagai bahan rujukan tunggal, sebab penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.
- Ansyar, M. F. A. (2024). Implementasi budaya literasi al-qur'an Untuk menumbuhkan minat membaca dan menghafal al-qur'an di pondok tahfidzul qur'an hidayatullah kabupaten pinrang. TESIS. Universitas islam ahmad dahlan sinjai.
- Anggreana, A., Ginanto, G., Felicia, F., Andiarti, A., Herutami, H., Alhapip, A., Iswoyo, I., Hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 123.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hasibuan A.R.H., Aufa, A., Khairunnisa L., Siregar W.A., & A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(6), 667.
- Hasnawati, H. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tesis, i-103 hlm.
- Indrayana, I. G. N. A. (2022). Penggunaan Langkah Langkah Model Pembelajaran
- Jonker, J., Pennink, B. J. W., & Wahyuni, S. (2011). Metodologi penelitian. Penerbit Salemba Empat.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Menpendikbudristek, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf)
- Masykur, R. (2013). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur. In Aura Publisher (Issue September). <http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji%0Aturnitin%0ATEORI%0ADAN%0ATELAAH%0APENGEMBANGAN%0AKURIKULUM.pdf>

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif.
- Politics_and_Policy_Implementation_in_th. (n.d.).
- Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa 2 Semester 1 Sma Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 23(1), 48–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390907>
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>
- Rachmayani, A. N. (2015). Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kemendikbud. *Kemendikbud*, 6.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Ramadhan, M. S. & Suklani, S. (2024). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 816–825. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3233>
- Rasiono, R. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Di Tk Permata Bangsa Karangmojo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rosmiati, R. Novaliyosi, N., & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>

- Sherly, S., Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, S., Nuramila, N., Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). Manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis. In Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis). [https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/MANAJEMEN PENDIDIKAN CETAK.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20CETAK.pdf)
- Sudarto, S., Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Sugiyonno, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Penerbit Alfabeta Bandung. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2020)
- Taufiqurrahman, T. (2018). CAPAIAN PEMBELAJARAN Pendidikan Pancasila. MAHARDIKA INDONESIA, 1–20.
- Toenlio, A. J. E. (2017). Pengembangan Kurikulum. In Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama (Vol. 09, Issue 01, p. 347). [file:///E:/documents/Pengembangan Kurikulum_buku.pdf](file:///E:/documents/Pengembangan%20Kurikulum_buku.pdf)
- Yusuf, A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prenada Media.

LAMPIRAN

*Lampiran 1: Lembar Observasi***LEMBAR OBSERVASI**

Judul Observasi: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng

Tanggal :

Nama Pengamat :

Kelas :

Guru Pengampu :

1. Aspek Persiapan Pembelajaran

No.	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	Keterangan
1	Guru merencanakan pembelajaran berbasis kompetensi	Rencana pembelajaran menyertakan tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa	[]	
2	Penggunaan modul atau bahan ajar yang mendukung berpikir kritis	Modul/bahan ajar mengandung elemen pemecahan masalah dan refleksi	[]	
3	Rencana pembelajaran mencakup kegiatan yang mendorong diskusi dan eksplorasi	Ada ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide	[]	

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	keterangan
1.	Siswa diberi kesempatan untuk	Guru memberikan ruang bagi siswa	[]	

	mengajukan pertanyaan	untuk bertanya dan mengajukan pendapat		
2.	Siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil	Diskusi kelompok membahas topik yang merangsang analisis dan refleksi	[]	
3.	Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	[]	
4.	Siswa didorong untuk mengevaluasi dan menyimpulkan materi	Siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan kesimpulan dari materi yang dipelajari	[]	
5.	Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengasah pemikiran kritis siswa	Guru melibatkan siswa dalam proses tanya jawab yang mendorong pemikiran analitis	[]	

3. Aspek Penilaian dan Refleksi

No	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	Keterangan
----	-----------	-----------	------------	------------

1	Penilaian mengacu pada keterampilan berpikir kritis	Penilaian mencakup aspek kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi	[]	
2	Refleksi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa	Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari	[]	
3	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif	Umpan balik yang diberikan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis	[]	

4. Aspek Interaksi Guru-Siswa

No	Indikator	Observasi	Skor 1-5	Keterangan
1	Guru memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis	Pertanyaan guru memancing siswa untuk berpikir lebih dalam dan kritis	[]	
2	Siswa aktif dalam bertanya dan menyampaikan	Siswa menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan	[]	

	pendapat	pendapat dan ide		
3	Guru menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan berpendapat	Suasana kelas nyaman untuk diskusi dan pertukaran pendapat	[]	

5. Aspek Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Observasi	Skor 1-5	Keterangan
1	Siswa dapat mengidentifikasi masalah dalam materi pelajaran	Siswa mampu merumuskan masalah yang ada dalam topik pembelajaran	[]	
2	Siswa dapat memberikan alasan atau argumen yang logis	Siswa dapat memberikan alasan yang mendalam untuk mendukung pendapat mereka	[]	
3	Siswa dapat menyimpulkan dan menghubungkan informasi	Siswa mampu menarik kesimpulan dan mengaitkan informasi dengan konteks lain	[]	

6. Kesimpulan Umum

Skor Kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Terpenuhi
- 2 = Tidak Terpenuhi
- 3 = Cukup Terpenuhi
- 4 = Terpenuhi
- 5 = Sangat Terpenuhi

Sinjai, 12 November 2024

Peneliti

Yusuf Rahman
NIM. 230112003

Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Memahami Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
3. Contoh Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Strategi Memantau serta Mengevaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam pengembangan keterampilan Berpikir Kritis Siswa
2. Peran Dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka
3. Pendukung Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

C. Wawancara dengan Siswa

1. Pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Memahami Contoh Keterampilan Berpikir Kritis
3. Pengalaman Belajar Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

SURAT PENGESAHAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Rahman
NIM : 230112003
Program Studi : Pascasarjana PAI UIAD Sinjai

Bermaksud mengajukan pengesahan kisi-kisi instrumen penelitian untuk keperluan penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng” sebagai bagian dari tugas akhir tesis saya. Bersama ini, saya lampirkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk dilakukan pengesahan.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yusuf Rahman

NIM. 230112003

Pengesahan

Kisi-kisi instrumen penelitian ini telah disetujui dan disahkan untuk digunakan dalam penelitian.

Sinjai, 12 November 2024

Promotor

Co.Promotor

Dr. Safaruddin, M.Pd.I.
NBM: 1065438

Dr. Umar, M.Pd.I
NBM:

Lampiran 3: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama :

NIP :

Jabatan :

Tempat/Tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jenjang Pendidikan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana Anda mempersiapkan materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?
3. Apakah Anda menggunakan sumber daya atau teknologi tertentu dalam mengajarkan PAI untuk merangsang berpikir kritis? Jika ya, bagaimana cara Anda menggunakannya?
4. Apa yang dimaksud dengan berpikir kritis menurut Anda, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI?
5. Metode atau strategi pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis (misalnya diskusi, tanya jawab, studi kasus, dll)?
6. Bisakah Anda memberikan contoh aktivitas atau kegiatan yang Anda gunakan untuk merangsang berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran PAI?
7. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas PAI?
8. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dalam implementasi pembelajaran?

9. Bagaimana Anda menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI? Apa indikator yang Anda gunakan?
10. Apa perubahan yang Anda amati pada siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?
11. Menurut Anda, apakah Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa? Mengapa demikian?
12. Apa factor yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?
13. Saran Anda untuk pengembangan lebih lanjut pembelajaran PAI yang bisa lebih memfasilitasi keterampilan berpikir kritis siswa?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama :

NIP :

Jabatan :

Tempat/Tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jenjang Pendidikan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana sekolah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PAI?
2. Apa kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa? Jika ya, jenis pelatihan apa yang diberikan?
4. Bagaimana sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam rangka mendukung Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis?
5. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

6. Apa perubahan yang Anda amati pada siswa terkait dengan perkembangan keterampilan berpikir kritis sejak Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini?
7. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa?
8. Bagaimana sekolah berencana untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
9. Bagaimana sekolah Anda mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?
10. Apa langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil sekolah untuk lebih mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI?

C. Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang KOSP

Nama :
 NIP :
 Jabatan :
 Tempat/Tanggal lahir :
 Jenis kelamin :
 Jenjang Pendidikan :
 Hari/Tanggal :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP khususnya dalam Pembelajaran PAI?
2. Apa langkah kongkrit dalam KOSP yang mendukung pengembangan Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah Anda menggunakan sumber daya atau teknologi tertentu dalam menyusun KOSP untuk merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa?

4. Apa contoh konsep pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam KOSP?
5. Bagaimana untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ,terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang termuat dalam KOSP?
6. Apakah ada perbedaan penyusunan KOSP pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam KOSP untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka,terutama terkait mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?
8. Apa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP?
9. Bagaimana mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP?

D. Wawancara dengan Siswa

Nama :

NIP :

Jabatan :

Tempat/Tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jenjang Pendidikan :

Hari/Tanggal :

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?
3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?
5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?
6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?
7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!
8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?
9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Lampiran 4: Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama : Abdul Haris, S.Ag.
 NIP : 19721006 200904 1 001
 Tempat/Tanggal lahir : Arallae, 06 Oktober 1972
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jenjang Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Bagaimana Anda mempersiapkan materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Persiapan materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah: 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Mengidentifikasi materi yang akan diajarkan, 3) Menyusun indikator ketercapaian pembelajaran, 4) Merancang desain pembelajaran, 5) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, 6) Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, 6) Memilih metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, juga dapat: 1) Memberikan kebiasaan-kebiasaan baik dan memberi contoh yang baik untuk peserta didik, 2) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran, 3) Memanfaatkan kolaborasi dalam pembelajaran dan 4) Memanfaatkan metode beragam dalam pembelajaran

2. Apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Yang menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah: 1) Menciptakan suasana belajar yang menarik, 2) Membiasakan siswa untuk terbuka terhadap informasi baru, 3) Mengajarkan siswa untuk

mencari sumber informasi terbaru, 4) Mengajarkan siswa untuk mengenali bias, 5) Mengajarkan siswa untuk memahami bagaimana algoritma media social bekerja, 6) Mengajarkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, 7) Mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kritis terhadap informasi yang didapat serta 8) Mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kritis terhadap pernyataan orang lain.

3. Apakah Anda menggunakan sumber daya atau teknologi tertentu dalam mengajarkan PAI untuk merangsang berpikir kritis? Jika ya, bagaimana cara Anda menggunakannya?

Jawaban: dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cermat dan lebih efektif baik bagi guru maupun bagi peserta didik, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik, memberi motivasi supaya semangat dalam belajar, pembelajaran dibuat dengan model luwes atau tidak kaku, melakukan pendekatan personal sehingga siswa tidak merasa kaku.

4. Apa yang dimaksud dengan berpikir kritis menurut Anda, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI?

Jawaban: Berpikir kritis dalam konteks PAI adalah berpikir secara reflektif, rasional dan jernih untuk memahami apa yang ada di langit dan di bumi. Berpikir kritis juga berarti memikirkan kebesaran Allah SWT dan takut akan siksaann-Nya.

5. Metode atau strategi pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis (misalnya diskusi, tanya jawab, studi kasus, dll)?

Jawaban: Untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis, kami menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, studi kasus dan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

6. Bisakah Anda memberikan contoh aktivitas atau kegiatan yang Anda gunakan untuk merangsang berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Ya, ada beberapa aktivitas yang kami lakukan untuk menstimulasi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, seperti menanyakan pertanyaan terbuka dan mendorong diskusi. Contohnya: 1) Menanyakan pertanyaan terbuka seperti, “Bagaimana pendekatan kamu terhadap masalah ini?” atau “Dimana sumber yang tepat untuk mengatasi masalah ini?”, 2) Mendorong diskusi, sehingga siswa dapat berpendapat dengan bebas, 3) Membaca buku dan meminta siswa meringkas isi cerita atau penjabaran di dalam buku, 4) Bertanya kepada siswa tentang berbagai karakter Fvorit dan situasi menarik dari buku tersebut, 5) Menciptakan suasana belajar yang menarik, 6) Memberi motivasi supaya semangat dalam belajar, 7) Melakukan pendekatan personal, 8) Memanfaatkan model pembelajaran yang luwes atau tidak kaku.

7. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas PAI?

Jawaban: Tantangan terbesar yang kami hadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas PAI adalah rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI ini juga merupakan salah satu factor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

8. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dalam implementasi pembelajaran?

Jawaban: Cara saya untuk mengatasi tantangan tersebut adalah: 1) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yakni degan membuat tempat belajar yang nyaman dan tenang, 2) Membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yakni dengan memisahkan tujuan menjadi target-target kecil yang dapat dicapai dalam jangka pendek, 3) Memanfaatkan teknologi yakni dengan menggunakan pembelajran berbasis video, permainan pendidikan dll, 4) Berkolaborasi, yakni dengan berbagi sumber daya dan solusi.

9. Bagaimana Anda menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI? Apa indikator yang Anda gunakan?

Jawaban: Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dapat dinilai melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, proyek, presentasi dan mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir siswa adalah: mengidentifikasi masalah, analisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

10. Apa perubahan yang Anda amati pada siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Perubahan dari penerapan kurikulum merdeka, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri serta berfikir kritis.

11. Menurut Anda, apakah Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa? Mengapa demikian?

Jawaban: Ya, kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini karena kurikulum ini memberikan kebebasan belajar, ruang diskusi dan pembelajaran yang beragam.

12. Apa factor yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI adalah: Dukungan kepala sekolah, bimbingan kepala sekolah, metode pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang memadai serta kompetensi guru.

13. Saran Anda untuk pengembangan lebih lanjut pembelajaran PAI yang bisa lebih memfasilitasi keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam pembelajaran PAI, kita menggbisa menggunakan beberapa strategi, yakni: 1) Pemanfaatan media seperti video, gambar dan animasi untuk menyampaikan materi, 2) Penerapan pendekatan kontekstual, 3) Diskusi kelompok, 4) Pengembangan media pembelajaran, 5) Perencanaan pembelajaran yang

matang, 6) Pengembangan materi ajar, 7) Strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual, 8) Strategi VCT (*Value Clarification Technique*), 9) Strategi pembelajaran langsung.

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Jusmin Mahmud, S.Pd.M.M.
 NIP : 197007152003120004
 Jabatan : Kepala sekolah SDN 114 Mallenreng
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 15 Juli 1970
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jenjang Pendidikan : S2
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

1. Bagaimana sekolah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Sekolah mendukung implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI dengan cara menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru PAI.

2. Apa kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa? Jika ya, jenis pelatihan apa yang diberikan?

Jawaban: Sekolah memberikan pelatihan atau workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, Ya. Pelatihan yang diberikan, workshop penyusunan perangkat ajar.

4. Bagaimana sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam rangka mendukung Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis?

Jawaban: Sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam rangka mendukung kurikulum merdeka dengan keterampilan berfikir siswa yaitu melalui pelatihan secara daring dan luring serta kegiatan pelatihan mandiri dan kelompok kerja guru.

5. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Sekolah mengukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka terutama dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, diantaranya: 1) mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan membandingkan capaian pembelajaran, 2) Evaluasi siswa: sekolah data menggunakan tes, ujian, tugas dan proyek untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam kurikulum, hasil dari evaluasi itu dapat memberikan gambaran sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum.

6. Apa perubahan yang Anda amati pada siswa terkait dengan perkembangan keterampilan berpikir kritis sejak Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini?

Jawaban: Perubahan yang diamati pada siswa terkait dengan pengembangan keterampilan berfikir kritis sejak kurikulum merdeka diterapkan di sekolah: perubahan yang paling signifikan di kelas dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu dapat mendorong peningkatan kreatifitas dan inovasi di kelas, hal ini karena guru didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga bisa membuat siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

7. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terkait pengembangan keterampilan kemampuan berfikir kritis siswa diantaranya perubahan teknologi, teknologi terus berkembang dengan cepat dan pendidikan harus mengikuti perkembangan ini, kesenjangan akses: tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan.

8. Bagaimana sekolah berencana untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Jawaban: Sekolah berencana untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan beberapa cara, seperti pelatihan guru, peningkatan sarana dan prasarana serta kerjasama dengan berbagai pihak.

9. Bagaimana sekolah Anda mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Sekolah mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dengan cara: membandingkan capaian pembelajaran sebelum dan setelah implementasi, selain itu juga dapat dilakukan dengan keterampilan berfikir kritis.

10. Apa langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil sekolah untuk lebih mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil untuk lebih mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran PAI adalah: 1) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, 2) Memberikan motivasi kepada siswa, 3) Melakukan pembelajaran dengan model yang luwes, 4) Mengajarkan Tanya jawab, 5) Memberikan bimbingan, pengawasan dan pengendalian kepada siswa, 6) Mendidik siswa untuk bertanggungjawabkan jawaban hasil pemikiran, perkataan dan perbuatannya, 7) Mengajarkan siswa untuk berfikir secara logis, 8) Mengajarkan siswa untuk meragamkan pemikiran, 9) Mengajarkan siswa untuk berlatih mendengarkan secara aktif, 10) Mengajarkan siswa untuk

memahami sudut pandang orang lain, 11) Mengajarkan siswa untuk memahami proses mentalnya.

C. Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang KOSP

Nama : Warni, S.Pd
 NIP : 197810122014112001
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 12 Oktober 1978
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jenjang Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP khususnya dalam Pembelajaran PAI?

Jawaban: 1) Fokus pada kebutuhan siswa, kami menggunakan pendekatan diferensiasi dimana materi PAI disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya, 2) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kami juga menggunakan video pembelajaran, atau e-book tentang PAI untuk membuat materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, 3) Penilaian yang lebih holistic, dalam kurikulum merdeka, penilaian tidak hanya focus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Misalnya, dalam PAI kami menilai tidak hanya pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga bagaimana mereka mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, 4) Pembelajaran yang kontekstual dan relevan, kami mencoba menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, ketika mempelajari tentang akhlak, kami mengajak siswa untuk merefleksikan perilaku mereka sehari-hari dan bagaimana menerapkan nilai-nilai islam dalam interaksi social.

2. Apa langkah kongkrit dalam KOSP yang mendukung pengembangan Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Langkah kongkrit dalam KOSP yang mendukung pengembangan Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis PBL, guru dapat merancang pembelajaran dengan mengajukan masalah nyata yang relevan dengan materi PAI, seperti isu social atau moral. Siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dan ini sudah tertuang dalam kurikulum merdeka.

3. Apakah Anda menggunakan sumber daya atau teknologi tertentu dalam menyusun KOSP untuk merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: iya, kami menggunakan beberapa sumber daya dan teknologi dalam menyusun KOSP untuk merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yakni: 1) Memanfaatkan sumber online, saya sering menggunakan sumber daya online seperti artikel jurnal, video edukatif dari youtube atau situs web seperti Khan Academy untuk memperkaya materi pembelajaran dan merangsang pemikiran kritis siswa, 2) Aplikasi pembelajaran berbasis AI, saya menggunakan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT atau tools analisis teks untuk membantu merancang pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berfikir kritis dan mengevaluasi respons siswa, 3) Buku modeul cetak, selain teknologi, saya juga mengandalkan buku teks atau modul cetak yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Saya memilih sumber-sumber yang menyediakan studi kasus dan pertanyaan terbuka.

4. Apa contoh konsep pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam KOSP?

Jawaban: contoh konsep pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam KOSP adalah: 1) Pembelajaran berbasis masalah (PBL), guru dapat memberikan masalah nyata atau kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa diminta menganalisis masalah, mencari solusi dan mengevaluasi hasilnya, 2) Diskusi terbuka dan debat, guru dapat memfasilitasi diskusi atau debat tentang topik kontroversial atau isu actual. Siswa diminta untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif lain dan memberikan argument yang logis, 3) Pertanyaan terbuka, guru menggunakan pertanyaan terbuka yang memicu siswa untuk berfikir kritis.

5. Bagaimana untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka ,terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang termuat dalam KOSP?

Jawaban: untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka ,terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang termuat dalam KOSP dapat dilakukan melalui: 1) Observasi proses pembelajaran, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dapat diukur dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Misalnya apakah siswa aktif bertanya, menganalisis masalah atau memberikan argument yang logis. Observasi ini bisa dilakukan melalui rubric penilaian yang dirancang khusus untuk menilai keterampilan berfikir kritis, 2) melalui asesmen formatif dan sumatif, kita bisa menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran, seperti kuis atau tugas kecil, untuk melihat perkembangan keterampilan berfikir kritis siswa. Selain itu, asesmen sumatif seperti ujian akhir atau proyek besar juga dpat digunakan untuk mengukur pencapaian siswa secara menyeluruh.

6. Apakah ada perbedaan penyusunan KOSP pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban: Ya, ada beberapa perbedaan, diantaranya Kurikulum merdeka lebih menekankan pada fleksibilitas dan kemandirian satuan pendidikan dalam mendukung KOSP. Sedangkan pada kurikulum K13, penyusunan KOPS lebih terstruktur dan mengikuti panduan yang lebih ketat.

7. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam KOSP untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama terkait mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: ya ada, tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketersediaan bahan ajar dan alat pendukung yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih terbatas. Guru harus mencari dan mengembangkan materi sendiri, yang bisa memakan waktu dan tenaga lebih banyak.

8. Apa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP?

Jawaban: Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP adalah: 1) dukungan penuh dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka, 2) Kolaborasi antar guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi, 3) Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti teknologi, buku dan alat peraga, 4) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa.

9. Bagaimana mengukur efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP?

Jawaban: Efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam KOSP dapat diukur melalui capaian pembelajaran siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Misalnya, melihat sejauh mana siswa mampu mengembangkan kompetensi sesuai tahap perkembangannya (fase) dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam konteks nyata.

D. Wawancara dengan Siswa

Siswa Satu

Nama : Dirga
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jenjang Pendidikan : Siswa kelas 6 SD
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawaban: tentang Khalifah

2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban: Ada perbedaan setelah dipakai kurikulum merdeka, pembelajaran pendidikan agama Islam semakin meningkat dan mudah dipahami. Selain itu setelah dipakainya kurikulum merdeka ini saya dan teman-teman juga lebih diarahkan untuk aktif berbicara dan berdiskusi di kelas sehingga kami menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan.

3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

Jawaban: berpikir kritis adalah berfikir dalam atau fikiran yang masuk akal.

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?

Jawaban: Iya, bertanya kepada ibu ataubapak guru yang belum saya pahami.

5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Iya

6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya

7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!

Jawaban: Iya, contohnya guru memberikan pertanyaan tetapi tidak boleh melihat buku.

8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?

Jawaban: jika ibu atau bapak guru sedang menjelaskan, saya ingin diberikan pertanyaan yang menarik agar saya bisa berfikir kritis.

9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Jawaban: memberikan pertanyaan yang menarik kepada siswa agar dapat dipahami oleh siswa sehingga pertanyaan tersebut dapat membantu kita untuk berpikir kritis.

Siswa Dua

Nama : Anisa

Jenis kelamin : Perempuan

Jenjang Pendidikan : Siswa kelas 6 SD

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawaban: tentang rukun iman, rukun islam, khalifah, sikap teladan Rasulullah.

2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban: Ada, pembelajaran PAI di kelas saya semakin mudah dipahami.

3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

Jawaban: berpikir kritis membantu kita berpikir mendalam atau menyelesaikan sesuatu.

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?

Jawaban: Iya, saat saya sedang mengikuti pembelajaran dan saat saya sedang membuka buku pelajaran.

5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Iya, saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban saya di depan kelas, karena bentuk belajarnya itu semacam diskusi, makanya kami jadi terbiasa berbicara di depan kelas dan berfikir lebih dalam sebelum menyampaikan pertanyaan atau jawaban saya.

6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya

7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!

Jawaban: Iya pak, saya sering berdiskusi dan memberikan pertanyaan saat sedang berdiskusi tentang materi yang diajarkan kepada saya dan teman-teman.

8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?

Jawaban: ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan saya berharap guru mengajukan pertanyaan yang membantu saya berfikir lebih kritis.

9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Jawaban: guru mengajukan pertanyaan yang lebih banyak kepada siswa.

Siswa Tiga

Nama : Nasrul

Jenis kelamin : Laki-laki
 Jenjang Pendidikan : Siswa kelas 6 SD
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawaban: Tentang rukun iman, rukun islam dan menjadi khalifah di bumi.

2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban: Ada puang, semenjak dipake kurikulum merdeka pembelajaran PAI jadi mudah dipahami dan dipelajari, karena selain penjelasan dari guru kita juga diarahkan untuk melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan jadi rasanya materi pelajaran jadi lebih muda dipahami.

3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

Jawaban: berpikir kritis membantu kita menyelesaikan atau memahami pembelajaran yang diberikan.

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?

Jawaban: Iya, mengajukan pertanyaan kepada guru PAI.

5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Iya, percaya diri.

6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya

7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!

Jawaban: Iya, saya sering berdiskusi dengan guru PAI dengan pertanyaan yang diberikan oleh beliau.

8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?

Jawaban: saya mengharapkan pembelajaran PAI, guru menampilkan video pembelajaran tentang nilai-nilai Agama Islam yang menarik untuk disimak.

9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Jawaban: Saya memberikan saran kepada guru PAI agar diberi pertanyaan yang menarik untuk di jawab.

Siswa Empat

Nama : Nuramalia

Jenis kelamin : Perempuan

Jenjang Pendidikan : Siswa kelas 6 SD

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawaban: Tentang Nabi dan sahabat-sahabat-Nya.

2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban: pembelajaran PAI di kelas saya jadi sangat menarik semenjak digunakan kurikulum merdeka. Saya dan teman-teman menjadi antusias untuk belajar karena kita diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu guru juga selalu mengarahkan kami untuk berfikir secara mendalam mengenai materi yang dipelajari dan mempertanyakan kalau ada yang kurang dipahami.

3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

Jawaban: berpikir kritis membantu kita menyelesaikan atau memahami pelajaran yang diberikan.

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?

Jawaban: Iya, contohnya saat mengajukan pertanyaan kepada guru.

5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Iya

6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya

7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!

Jawaban: Iya, saya sering diajak berdiskusi bersama guru PAI dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?

Jawaban: guru menampilkan video pembelajaran nilai-nilai Agama Islam yang menarik.

9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Jawaban: saya menyarankan kepada guru PAI untuk memberi pertanyaan yang menarik dan lebih banyak.

Siswa Lima

Nama : Risnawati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jenjang Pendidikan : Siswa kelas 6 SD
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawaban: Tentang Khalifah

2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas kamu sekarang dibandingkan dengan sebelumnya? Apakah ada perubahan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?

Jawaban: semenjak pakai kurikulum merdeka, proses belajar PAI dikelas jadi lebih seru dan menyenangkan puang, karena kita berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan saat ada kelompok yang sedang presentasi.

3. Apa yang kamu pahami tentang berpikir kritis?

Jawaban: berpikir kritis membantu kita menyelesaikan atau memahami pelajaran yang diberikan.

4. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu untuk berpikir lebih kritis? Bisa jelaskan contoh situasi atau kegiatan yang membuat kamu berpikir lebih kritis?

Jawaban: Iya, dengan mengajukan pertanyaan kepada guru PAI.

5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Iya

6. Apakah kamu merasa lebih mudah untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya

7. Dalam pembelajaran PAI, apakah kamu sering diajak berdiskusi atau diberikan pertanyaan yang mendorong kamu berpikir lebih dalam? Berikan contoh!

Jawaban: Iya, saya sering diajak berdiskusi bersama guru dan teman-teman.

8. Apa harapan kamu agar pembelajaran PAI bisa lebih membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kamu?

Jawaban: guru menampilkan video pembelajaran atau memberikan permainan-permainan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

9. Apa saran kamu untuk guru dalam mengajarkan PAI supaya lebih menarik dan melibatkan berpikir kritis lebih banyak?

Jawaban: Saran saya kepada guru PAI, agar pembelajaran PAI kedepannya lebih menarik, mungkin bisa dengan menampilkan media pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya gambar, permainan yang berkaitan dengan materi atau penayangan video pembelajaran.

Lampiran 5: Hasil Observasi

Judul Observasi: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng

Tanggal : 12 April 2025

Nama Pengamat : Yusuf Rahman

Guru Pengampu : Abdul Haris, S.Ag.

1. Aspek Persiapan Pembelajaran

No.	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	Keterangan
1	Guru merencanakan pembelajaran berbasis kompetensi	Rencana pembelajaran menyertakan tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa	[5]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng telah menyiapkan rencana pembelajaran yang juga sudah menyertakan tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa
2	Penggunaan modul atau bahan ajar yang mendukung berpikir kritis	Modul/bahan ajar mengandung elemen pemecahan masalah dan refleksi	[5]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng sudah menggunakan modul yang mengandung elemen pemecahan masalah dan refleksi

3	Rencana pembelajaran mencakup kegiatan yang mendorong diskusi dan eksplorasi	Ada ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide	[4]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng menggunakan metode belajar diskusi kelompok untuk melatih siswa berdiskusi dan bertanya.
---	--	--	-------	---

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	keterangan
1.	Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan	Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat	[4]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng telah memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat secara terbuka di kelas
2.	Siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil	Diskusi kelompok membahas topik yang merangsang analisis dan refleksi	[4]	Proses pembelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng sudah menggunakan

				metode pembelajaran diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian diberikan topic pembahasan mengenai materi yang akan dipelajari.
3.	Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	[4]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan cara memberikan analaogi atau permisalan yang

				sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
4.	Siswa didorong untuk mengevaluasi dan menyimpulkan materi	Siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan kesimpulan dari materi yang dipelajari	[3]	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru PAI di SDN 114 Mallenreng memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari setiap materi yang telah dipelajari.
5.	Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengasah pemikiran kritis	Guru melibatkan siswa dalam proses tanya jawab yang mendorong	[4]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreg telah melibatkan

	siswa	pemikiran analitis		siswa dalam proses Tanya jawab, baik dengan menjawab pertanyaan dari guru dan teman kelas saat proses diskusi maupun dengan mengajukan kepada guru maupun teman sekelas dalam proses diskusi.
--	-------	--------------------	--	---

3. Aspek Penilaian dan Refleksi

No	Indikator	Observasi	Skor (1-5)	Keterangan
1	Penilaian mengacu pada keterampilan berpikir kritis	Penilaian mencakup aspek kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi	[3]	Guru PAI telah mengacu pada keterampilan berfikir kritis siswa dalam proses penilaian.
2	Refleksi dilakukan untuk mengukur	Siswa diberi kesempatan untuk	[3]	Diawal pelajaran guru

	pemahaman siswa	merefleksikan apa yang telah mereka pelajari		melakukan refleksi atas materi pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu guna memastikan pemahaman siswanya terhadap materi tersebut sebelum masuk ke materi selanjutnya.
3	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif	Umpan balik yang diberikan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis	[4]	Guru PAI selalu memberikan umpan balik terhadap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

4. Aspek Interaksi Guru-Siswa

No	Indikator	Observasi	Skor 1-5	Keterangan
----	-----------	-----------	----------	------------

1	Guru memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis	Pertanyaan guru memancing siswa untuk berpikir lebih dalam dan kritis	[4]	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru PAI di SDN 114 Mallenreng selalu mengajukan pertanyaan pemantik terlebih dahulu untuk memancing nalar berfikir kritis peserta didik.
2	Siswa aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat	Siswa menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan ide	[3]	Siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan meskipun ada juga beberapa siswa yang lebih suka mendengarkan

				dan mengamati tanpa mengajukan pertanyaan maupun menjawab.
3	Guru menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan berpendapat	Suasana kelas nyaman untuk diskusi dan pertukaran pendapat	[4]	Guru PAI di SDN 114 Mallenreng memberikan kebebasan berpendapat bagi peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara mendengarkan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan peserta didik.

5. Aspek Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Observasi	Skor 1-5	Keterangan
1	Siswa dapat	Siswa mampu	[3]	Sebagian besar

	mengidentifikasi masalah dalam materi pelajaran	merumuskan masalah yang ada dalam topik pembelajaran		siswa sudah mampu merumuskan masalah yang ada dalam topik pembelajaran.
2	Siswa dapat memberikan alasan atau argumen yang logis	Siswa dapat memberikan alasan yang mendalam untuk mendukung pendapat mereka	[3]	Sebagian besar siswa sudah mampu memberikan alasan yang mendalam untuk mendukung pendapat mereka.
3	Siswa dapat menyimpulkan dan menghubungkan informasi	Siswa mampu menarik kesimpulan dan mengaitkan informasi dengan konteks lain	[3]	Sebagian besar siswa sudah mampu menarik kesimpulan dan mengaitkan informasi dengan konteks lain.

6. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng telah memenuhi seluruh indikator ketercapaian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 114 Mallenreng telah dilakukan secara baik dan sesuai dengan aturan yang ada serta kebutuhan peserta didiknya.

Skor Kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Terpenuhi
- 2 = Tidak Terpenuhi
- 3 = Cukup Terpenuhi
- 4 = Terpenuhi
- 5 = Sangat Terpenuhi

Sinjai, 12 November 2024

Peneliti

Yusuf Rahman

NIM. 230112003

Lampiran 6: Modul Ajar 8

MODUL AJAR 8

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Penyusun	: Abdul Haris, S. Ag
Sekolah	: SD Negeri 114 Mallenreng
Fase/Kelas/Semester	: A / V / II
Alokasi Waktu	: 2 x 3 JP
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Elemen	: Akidah
Profil Peserta Didik	: Kondisi Peserta didik terbagi dalam dua kelompok (1) Sebagian besar belum memahami makna iman kepada hari akhir (2) Sebagian kecil sudah memahaminya
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia; gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengenal Allah melalui Asmaul Husna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qada dan qadar.

B. Tujuan Pembelajaran

Memahami iman kepada hari akhir

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi makna iman kepada hari akhir.
2. Menjelaskan macam – macam hari akhir.

3. Memaparkan tanda – tanda terjadinya hari akhir.
4. Membuat peta konsep hikmah beriman kepada hari akhir

D. Asesmen Awal

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi iman kepada hari akhir. Asesmen ini ditujukan untuk merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat belajar tentang iman beriman kepada hari akhir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman atau pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan iman kepada hari akhir, guru memberikan pertanyaan kebeberapa peserta didik secara acak, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

Instrumen : (Menyiapkan beberapa pertanyaan, bisa dalam bentuk pertanyaan lisan, tertulis atau kuis atau disesuaikan dengan kebutuhan)

1. Apakah yang dimaksud makna iman kepada hari akhir ?
2. Mengapa kita harus beriman kepada hari akhir ?
3. Apakah yang dimaksud hari akhir ?
4. Ada berapa macam hari akhir itu ?
5. Apa sajakah hikmah beriman kepada hari akhir !

Diagnosis hasil asesmen:

No.	Nama	No. Soal				Tindak Lanjut
		1	2	3	4	
1.	Yuli	1	0	0	1	Nilai 1: Mendapat tugas tambahan dan pengayaan
2.	Yuniarsih	0	1	1	1	Nilai 0: Perlu pembimbingan dan

						pendampingan
dst.						

Keterangan:

- Pada tabel tersebut tertulis nomor urut soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- Pada kolom No. Soal diisi angka 1 jika peserta didik dapat menjawab soal, diisi angka 0 jika peserta didik tidak dapat menjawab soal.

E. Langkah-langkah/Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (KKTP 1,2,3,4):

Kegiatan Pendahuluan :

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al qur'an secara bersama – sama (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Menyampaikan tahapan atau sintak kegiatan model pembelajaran inside – outside circle.

Sintaknya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil (dalam) menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar (luar) menghadap kedalam, peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada dilingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) didepannya, dan seterusnya.

<https://www.kajianpustaka.com/2013/11/model-pembelajaran-lingkaran-dalam-dan.html>

Menyiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa ilustrasi gambar dan/atau tayangan visual (video)

Terkait materi hari akhir.

Kegiatan Inti :

Langkah pertama, (alternatif 1 menggunakan sumber digital/media online) peserta didik mencermati tayangan video terkait dengan ilustrasi terjadinya hari akhir/kiamat.



<https://youtu.be/haRaYPv99E0?T=24>



(Alternatif 2 menggunakan media non digital/buku teks pelajaran)

Peserta didik mencermati gambar yang terdapat dalam buku teks yang sudah disiapkan kemudian menjawab beberapa pertanyaan berikut.



Gambar 7.2 Setiap yang hidup pasti akan mati



Aktivitasku

- Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas?
- Apakah kalian pernah melihat peristiwa kematian seseorang?
- Apakah kalian pernah menyaksikan anak kecil meninggal dunia?
- Bagaimanakah perasaanmu melihat kematian tersebut?

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas V, Hal. 159 Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek RI. 2021

Langkah Kedua , peserta didik mengomentari tayangan video terkait dengan ilustrasi terjadinya hari akhir dan peserta didik lain memberikan tanggapan/komentar.

Berikutnya peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan video tentang terjadinya hari akhir.

Langkah ketiga, peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok jumlahnya disesuaikan. (teknik pembagian kelompok disesuaikan, misalkan dengan cara berhitung, atau dengan menggunakan cara pembagian kelompok secara online melalui aplikasi <http://id.rakko.tools>)

Langkah keempat, peserta didik membaca materi pembelajaran pada buku teks atau bahan bacaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut :

Kelompok 1 materi makna iman kepada hari akhir, kelompok 2 materi macam-macam hari akhir, kelompok 3 materi tanda-tanda hari akhir dan kelompok 4 materi hikmah beriman kepada hari akhir. Berikut ringkasan materinya :

A. Makna Hari Akhir

Apakah kalian pernah melihat bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir atau tsunami? Bagaimanakah perasaanmu melihat bencana alam tersebut? Tahukah kamu, bahwa suatu saat akan terjadi bencana alam dahsyat yang akan menghancurkan alam semesta? Ya, itulah hari kiamat.

Hari akhir atau hari kiamat merupakan peristiwa hancurnya seluruh alam semesta dan segala isinya. Tidak ada satupun yang bisa selamat ketika hari itu terjadi. Sekalipun manusia membuat tempat persembunyian di bawah tanah atau membuat benteng yang kokoh. Tidak ada satupun yang bisa lolos darinya.

B. Macam-macam hari akhir

Tahukah kalian, ada berapa macam kiamat itu? Ya, kiamat itu terbagi menjadi 2, yaitu kiamat sugra dan kiamat kubra. Anak-anak, untuk mengetahuinya, marilah kita simak penjelasannya.



Gambar 7.5 Bencana alam bagian dari kiamat

a. Kiamat Sugra

Kiamat sugra artinya kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan seseorang atau sebagian makhluk hidup. Seperti kematian seseorang dan bencana alam yang terjadi. Kiamat sugra ini pasti terjadi pada setiap makhluk sesuai ketentuan dari Allah.

Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt., di dalam surah Āli 'Imrān ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ (آل عمران/3: ١٨٥)

Terjemahnya:

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. (QS Āli Imrān /3: 185)

Kiamat sugra sudah banyak terjadi di sekitar kita. Beberapa contoh kiamat kecil yaitu meninggalnya seseorang, gempa bumi, banjir, kebakaran, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya. Sekarang kalian sudah mengerti yang termasuk kiamat sugra, bukan? Jadi kiamat itu sebenarnya sudah sering terjadi dan bahkan kita pun mengalaminya. Nah, untuk mengetahui tentang kiamat kubra, mari kita lanjutkan mempelajarinya.

b. Kiamat Kubra

Kiamat kubra atau kiamat besar adalah hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya. Tidak ada makhluk hidup yang tersisa, semua akan binasa. Kiamat kubra disebut juga dengan hari berakhirnya kehidupan makhluk di alam semesta.

Kiamat kubra ditandai dengan ditemuinya terompet/sangkakala yang pertama oleh Malaikat Isrofil. Semua makhluk termasuk iblis akan mengalami kematian setelah mendengarnya.

C. Tanda – tanda hari akhir

Meskipun kita tidak mengetahui secara pasti kapan terjadinya kiamat, nar kita dapat mengetahui tanda-tandanya. Tanda-tanda kiamat terbagi 2, tanda-tanda kecil dan ada tanda-tanda besar. Untuk mengetahuinya, ber penjelasannya:

1) Tanda-tanda kecil yang menunjukkan akan datangnya hari kian antara lain:

- a) munculnya berbagai fitnah
- b) banyak bermunculan nabi palsu
- c) banyaknya kebohongan dan kesaksian palsu
- d) perbuatan riba banyak terjadi
- e) anak yang durhaka kepada kedua orang tua.

2) Tanda-tanda besar datangnya hari kiamat, antara lain:

- a) terbitnya matahari dari sebelah barat
- b) munculnya Dajjal
- c) turunnya Nabi Isa a.s.
- d) turunnya Imam Mahdi
- e) keluarnya Yakjuj dan Ma'juj
- f) munculnya binatang melata di bumi
- g) munculnya dukhan (awan debu) asap di timur dan barat
- h) terjadinya gerhana di timur, barat, dan jazirah Arab.

D. Hikmah Beriman kepada Hari Akhir

Mempelajari iman kepada hari akhir akan menambah keimanan. Anak muslim menyadari bahwa semua yang ada di dunia akan hancur menuju kehidupan yang abadi di akhirat. Beriman kepada hari akhir akan membuat kita berhati-

hati dalam bertindak sekaligus bahagia dalam menjalani kehidupan tanpa ada paksaan. Allah akan memberikan balasan atas perbuatan baik yang kita lakukan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 62:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ (البقرة/٦٢): ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang shabiin siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (QS al-Baqarah/2: 62)



Gambar 7.14 Hidup bahagia jika beriman kepada hari akhir

Materi bisa juga dibuka melalui laman : <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog>

Langkah kelima, peserta didik kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar.

Langkah keenam, peserta didik kelompok 2 berdiri membentuk lingkaran di luar lingkaran kelompok 1 dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan.

Langkah ketujuh, peserta didik yang ada di lingkaran kecil (kelompok 1) berbagi materi makna hari akhir kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (kelompok 2) sampai selesai.

Langkah kedelapan, peserta didik yang ada di lingkaran kecil (kelompok 1)diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar (kelompok 2) berputar searah jarum jam, setelah berhenti maka masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan baru (bisa dilakukan sambil bernyanyi atau bersalawat, dll)

Langkah kesembilan, selanjutnya peserta didik yang ada di lingkaran besar (kelompok 2) berbagi materi macam-macam hari akhir kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (kelompok 1) sampai selesai.

Langkah kesepuluh, masing-masing peserta didik dalam kelompok (kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar)berpisah dan berkumpul lalu merumuskan materi yang telah diterimanya. (kelompok lingkaran kecil berkumpul dan merumuskan materi yang disampaikan oleh lingkaraan besar , begitu sebaliknya).

Langkah kesebelas, perwakilan dari kelompok kecil (kelompok 1) dan kelompok besar (kelompok 2) menyampaikan hasil diskusinya bergiliran dihadapan kelompok 3 dan 4)

Keterangan :

Untuk kelompok 3 dan 4 langkah-langkahnya mengikuti nlangkah kelima s.d langkah kesebelas, akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya (pertemuan kedua).

Kegiatan Penutup :

Guru memberikan merefleksi materi iman kepada hari akhir, macam-macam hari akhir kepada peserta didik. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran dan informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Pertemuan Kedua (KKTP 1, 2, 3, 4):_Lanjutan Kelompok 3 dan 4

Kegiatan Pendahuluan :

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al qur'an secara bersama-sama (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Langkah pertama , peserta didik kelompok 3 berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar.

Langkah kedua , peserta didik kelompok 4 berdiri membentuk lingkaran di luar lingkaran kelompok 3 dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan.

Langkah ketiga, peserta didik yang ada di lingkaran kecil (kelompok 3)berbagi materi tanda-tanda hari akhir kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (kelompok 4)sampai selesai.

Langkah keempat, peserta didik yang ada di lingkaran kecil (kelompok 3) diam ditempat, sementara peserta didik yang ada di lingkaran besar (kelompok 4) berputar searah jarum jam, setelah berhenti maka masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan baru (bisa dilakukan sambil bernyayi atau bersalawat, dll).

Langkah kelima, selanjutnya peserta didik yang ada di lingkaran besar (kelompok 4)berbagi materi hikmah beriman kepada hari akhir kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (kelompok 3)sampai selesai.

Langkah keenam, masing-masing peserta didik dalam kelompok (kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar) berpisah dan berkumpul lalu merumuskan materi yang telah diterimanya. (kelompok lingkaran kecil berkumpul dan merumuskan materi yang disampaikan oleh lingkaran besarebegitu sebaliknya).

Langkah ketuju, perwakilan dari kelompok kecil (kelompok 3) dan kelompok besar (kelompok 4) menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran dihadapan kelompok 1 dan 2).

Kegiatan Penutup :

Guru memberikan merefleksi materi tanda-tanda terjadinya hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir kepada peserta didik. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran dan informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

F. Asesmen Formatif (dalam proses pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus mpemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pula pengetahuan dan praktik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran materi iman kepada hari akhir, sekaligus memberikan perbaikan-perbaikan/pembimbingan langsung (direct teching) pada peserta didik pada hal-hal yang masuk pada kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik :

Berilah tanda (v)

No	Kriteria Pencapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Menunjukkan kemampuan menjelaskan makna iman kepada hari akhir				
2	Menjelaskan macam-macam hari akhir				
3	Mengidentifikasi tanda-tanda terjadinya hari akhir				
4	Menemukan hikmah beriman kepada hari akhir				

Keterangan :

4=sudah muncul secara keseluruhan, 3=muncul sebagian besar, 2=muncul sebagian kecil, 1=belum muncul

G. Asesmen Akhir (Sumatif)

KKTP 1 :

Mengidentifikasi makna iman kepada hari akhir.

Asesmen sumatif dilakukan dengan tes tertulis bentuk soal uraian.

Instrumen :

Contoh soal uraian sebagai berikut :

Identifikasi makna iman kepada hari akhir, pengertian qada dan qadar, dalil al-qur'an, peristiwa hari akhir!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 4 hal (makna iman kepada hari akhir, pengertian qada dan qadar, dalil, peristiwa hari akhir)	SB
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 3 hal dari 4 hal (makna iman kepada hari akhir, pengertian qada dan qadar, dalil, peristiwa hari akhir)	B
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 2 hal dari 4 hal (makna iman kepada hari akhir, pengertian qada dan qadar, dalil, peristiwa hari akhir)	C
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 1 hal dari 4 hal (makna iman kepada hari akhir, pengertian qada dan qadar, dalil, peristiwa hari akhir)	K

Keterangan : SB=Sangat baik (4), B=Baik (3), C=Cukup (2), KB=Kurang (1).

Nilai maksimal 16, nilai minimal 4 (poin aspek 4 poin x 4 jumlah skor).peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor

8 dengan catatan tidak ada skor kurang. (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

KKTP 2 :

Menjelaskan macam-macam hari akhir.

Asesmen sumatif dilakukan dengan tes tertulis bentuk soal uraian.

Instrumen :

Contoh soal uraian sebagai berikut :

Jelaskan macam-macam hari akhir !

Kriteria Penilaian	Skor
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 4 hal (2 macam hari akhir dan 2 hal penjelasan hari akhir)	SB
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 4 hal (2 macam hari akhir dan 1 hal penjelasan hari akhir)	B
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 4 hal (1 macam hari akhir dan 1 hal penjelasan hari akhir)	C
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 2 hal macam hari akhir	K

Keterangan : SB=Sangat baik (4), B=Baik (3), C=Cukup (2), KB=Kurang (1).

Nilai maksimal 16, nilai minimal 4 (poin aspek 4 poin x 4 jumlah skor).peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor 8 dengan catatan tidak ada skor kurang. (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

KKTP 3 :

Memaparkan tanda-tanda terjadinya hari akhir.

Asesmen sumatif berupa penugasan dalam bentuk paparan presentasi, peserta didik dalam kelompok diminta untuk membuat bahan tayang untuk dipresentasikan. Peserta didik dalam kelompok diberi keleluasaan untuk mempresentasikan, baik secara manual ataupun bahan tayang ppt atau program yang sejenis.

Rubrik penilaian paparan presensi

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

No	Aspek	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. Jenis produksi				
2.	Proses pembuatan				
	a. Penggunaan media, alat dan bahan				
	b. Teknik pembuatan				
	c. Kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. Kualitas produk				
	b. Publikasi				
	c. Kreativitas				

	d. Orisinalitas				
	Jumlah				

Keterangan :

Nilai maksimal 36, nilai minimal 9 (poin x 4 jumlah skor). Peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor 18 dengan catatan tidak ada skor kurang.

(kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan)

Keterangan penilaian

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Kurang , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup , ada kolaborasi dalam kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses Pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Kurang , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	Cukup , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap Akhir	
Skor	Keterangan
1	Kurang , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreativitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, belum ada kreativitas dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, ada kreativitas dan orisinil

KKTP 4 :

Membuat peta konsep hikmah beriman kepada hari akhir

Asesmen sumatif berupa pembuatan produk, peserta didik dalam kelompok diminta untuk membuat produk peta konsep untuk dipresentasikan. Peserta didik dalam kelompok diberi keleluasaan untuk menentukan macam-macam peta konsep.

Rubrik penilaian pembuatan peta konsep

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

No	Aspek	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Mengidentifikasi semua konsep yang akan dipetakan				
2.	Kesesuaian materi antar peta konsep				
3.	Menentukan hubungan antar konsep dengan garis penghubung				

Keterangan Penilaian

Mengidentifikasi semua konsep yang akan dipetakan	
Skor	Keterangan
1	Kurang , ada jawaban hikmah beriman kepada hari akhir tetapi semuanya tidak sesuai
2	Cukup , sebagian ada jawaban hikmah beriman kepada hari akhir tetapi sebagian yang tidak sesuai
3	Baik , ada jawaban hikmah beriman kepada hari akhir secara lengkap tetapi sebagian ada yang tidak sesuai
4	Sangat baik , ada jawaban hikmah beriman kepada hari akhir secara lengkap
Kesesuaian materi antar peta konsep	
Skor	Keterangan

1	Kurang , materi antar peta konsep sebagian besar tidak lengkap, tidak berkaitan dan sebagian besar tidak sesuai dengan hikmah beriman kepada hari akhir
2	Cukup , materi antar peta konsep sebagian lengkap, saling berkaitan dan sebagian tidak sesuai dengan hikmah beriman kepada hari akhir
3	Baik , materi antar peta konsep sebagian lengkap, saling berkaitan dan sesuai dengan hikmah beriman kepada hari akhir
4	Sangat baik , materi antar peta konsep lengkap, saling berkaitan dan sesuai dengan hikmah beriman kepada hari akhir
Menetapkan hubungan antar peta konsep dengan garis penghubung	
Skor	Keterangan
1	Kurang , tidak ada hubungan antar konsep dengan menggunakan garis penghubung
2	Cukup , ada hubungan antar konsep dengan tidak menggunakan garis penghubung
3	Baik , ada hubungan antar konsep dengan menggunakan garis penghubung sebagian lengkap
4	Sangat baik , , ada hubungan antar konsep dengan menggunakan garis penghubung secara lengkap

Keterangan

Nilai maksimal 12, nilai minimal 3 (poin aspek 3 poin x jumlah skor). Peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor

6 dengan catatan tidak ada skor kurang. (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan)



Mengetahui:

Kepala Sekolah

JUSMI MAHMUD, S. Pd., MM

NIP. 19700715 200312 2 004

Sinjai, 01 Maret 2024

Guru PAI dan Budi Pekerti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Abdul Haris", written over the printed name.

ABDUL HARIS, S. Ag

NIP. 19721006 200904 1 001

Lampiran 7: Dokumentasi

A. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang KOSP



C. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Guru PAI SDN 114 Mallenreng



D. Dokumentasi Proses Wawancara dengan Siswa kelas 6 SDN 114 Mallenreng



Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

 UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	PROGRAM PASCASARJANA								
Nomor : 041.D4/III.3.AU/F/2025 Lamp : - Hal : Permohonan Izin Penelitian	Sinjai, <u>13 Sya'ban 1446 H</u> 12 Februari 2025 M								
Kepada Yth, Kepala SDN 114 Mallenreng di Sinjai <i>Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Dengan Hormat, Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini: <table border="0" style="margin-left: 40px; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="padding-right: 10px;">Nama</td> <td>: Yusuf Rahman</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 230112003</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IV (Empat)</td> </tr> </table> Akan mengadakan penelitian awal terkait judul: <i>"Implementasi Kurikulum dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng".</i> Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di SDN 114 Mallenreng mulai tanggal 13 Februari s/d 13 April 2025 , guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis. Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		Nama	: Yusuf Rahman	NIM	: 230112003	Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam	Semester	: IV (Empat)
Nama	: Yusuf Rahman								
NIM	: 230112003								
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam								
Semester	: IV (Empat)								
Mengetahui, Direktur.   Dr. M. Judrah, M.Pd.I. NIP. 623430									
Tembusan: 1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai 2. Mahasiswa ybs									
Alamat : J. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai Telp. 083219425813 Kode Pos. 92612 Email : uiad.sinjaiofficial@gmail.com Website : www.uiad.ac.id Instagram : uiadsinjai_official Facebook : UIAD Sinjai Official Twitter : uiad_sinjai									

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN BULUPODDO
SD NEG. NO. 114 MALLNRENG

Alamat : Mallenreng, Desa Duampanuae, Kecamatan Bulupoddo
☎082343477437 ☎92654 E-mail 40304735sinjaikab@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/04.019 /SD.114

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Sekolah SD Neg. No. 114 Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSUF RAHMAN
NIM : 230112003
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Proposal Tesis Mahasiswa Strata Dua (S2) Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SDN 114 Mallenreng Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dengan judul penelitian ‘ *Implementasi Kurikulum dalam mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 114 Mallenreng*’

Mulai Tanggal 13 Februari Sampai dengan Tanggal 13 April 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulupoddo, 24 April 2025
Kepala Sekolah

JUSMI MAHMUD, S.Pd., MM
NIP.19700715 200312 2 004



*Lampiran 10: Biodata penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Yusuf Rahman
 NIM : 230112003
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 4 Januari 1971
 Nama Orang Tua
 Ayah : Rappe (Almarhum)
 Ibu : A. Saonang
 Nama Istri : Huzaemah, S.Ag
 Nama Anak : Ahmad Alif Ziyad
 Nama Istri : Misbawati, A.ma (Cerai hidup)
 Nama Anak : 1. Abdi Hakam Mangkunegara
 : 2. Azhar Nurul Maruf

Pengalaman Organisasi :

1. ketua PAC PPP Bulupoddo 1997-2000
2. Sekum BEM STAIM Sinjai 2000-2002
3. Bendahara cabang Muhammadiyah Bulupoddo 2006-2011
4. Ketua PGRI ranting Bulutellue 2017-2022
5. pengurus PGRI cabang Bulupoddo 20022-sekarang

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 13 Sereng tamat 1985

2. SMP : SMPN Bulupoddo tamat 1988
3. SMA : SPGN Sinjai tamat 1991
4. Perguruan Tinggi :
 - a. D2 PGDI STAIM Sinjai tamat 2002
 - b. S1 Pendidikan matematika STKIP Muhammadiyah Bone tamat 2009
 - c. S2 Pascasarjana PAI Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tamat tahun 2025

Nomor Handphone : 085342406135

Email : yusufrahman11@dinas.belajar.id



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 067.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Yusuf Rahman**
Nim : **230112003**
Prodi : **S-2 PAI**
Jenis Dokumen : **Tesis**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **29 %**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Oktober 2025

Pjs Kepala Perpustakaan



ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM: 1235305



Perpustakaan UIAD

Yusuf Rahman 230112003

 PERPUSTAKAAN UIAD 1

 PERPUSTAKAAN

 MERGER BATCH 1 DAN 5

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3373562349

158 Pages

Submission Date

Oct 15, 2025, 9:38 AM GMT+7

25,914 Words

Download Date

Oct 15, 2025, 9:51 AM GMT+7

171,415 Characters

File Name

Revisi_12_Tesis_pak_Yusuf_Rahman_1_1.docx

File Size

5.2 MB





29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

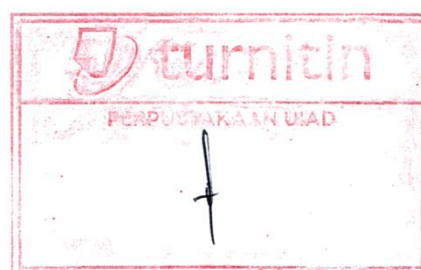
- Bibliography
- Quoted Text
- Internet sources
- Publications

Exclusions

- 9 Excluded Sources

Top Sources

- 0% Internet sources
- 0% Publications
- 29% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

